

**PERAN PESANTREN DALAM PENGEMBANGAN
UNIT JASA KEUANGAN SYARIAH (UJKS)
(Studi Kasus di Pondok Pesantren Annuqayah Guluk-guluk Sumenep Madura)**

OLEH
HELLIYATI
16801022



**PROGRAM MAGISTER EKONOMI SYARIAH
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2019**

**PERAN PESANTREN DALAM PENGEMBANGAN
UNIT JASA KEUANGAN SYARIAH (UJKS)
(Studi Kasus di Pondok Pesantren Annuqayah Guluk-guluk Sumenep Madura)**

Tesis
Diajukan kepada
Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam
menyelesaikan Program Magister
Ekonomi Syariah

OLEH
HELLIYATI
16801022

**PROGRAM MAGISTER EKONOMI SYARIAH
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2019**



LEMBAR PENGESAHAN

Tesis dengan judul “Peran Pesantren Dalam Pengembangan Unit Jasa Keuangan Syariah (UJKS) (Studi Kasus di Pondok Pesantren Annuqayah Guluk-guluk Sumenep Madura)” ini telah diuji dan dipertahankan di depan sidang dewan penguji pada tanggal 03 Januari 2019.

Dewan Penguji,


Dr. Ir. H. Masyhuri, MP
NIP. 1890200024

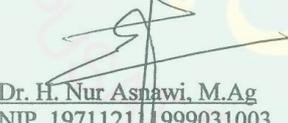
Penguji Utama


H. Slamet, SE, MM., Ph.D
NIP. 196604121998031003

Ketua


Prof. Dr. H. Muhammad Djakfar, S.H., M.Ag
NIP. 194909291981031004

Anggota


Dr. H. Nur Asnawi, M.Ag
NIP. 197112111999031003

Anggota

Mengetahui
Direktur Pascasarjana


Dr. H. Mulyadi, M.Pd.I
NIP. 195507171982031005

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS KARYA ILMIAH

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hellyati
NIM : 16801022
Program Studi : Ekonomi Syariah
Judul Tesis : Peran Pesantren dalam Pengembangan Unit Jasa Keuangan Syariah (Studi Kasus di Pondok Pesantren Annuqayah)

Menyatakan bahwa tesis ini benar-benar karya saya sendiri, bukan plagiasi dari karya tulis orang lain baik sebagian atau keseluruhan. Pendapat atau temuan penelitian orang lain yang terdapat dalam tesis ini dikutip atau dirujuk sesuai kode etik penulisan karya ilmiah. Apabila dikemudian hari ternyata dalam tesis ini terbukti ada unsur-unsur plagiasi, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Batu, 27 Nopember 2018
Hormat Saya

Hellyati
(16801022)

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Wa Syukron Lillah. Segala puji syukur hanya teruntuk *Rabbul Izzati* Allah SWT, berkat limpahan nikmat dan maghfirohNya kita bisa menikmati kesempatan hidup di dunia ini. Khususnya bagi penulis yang berkat *Rahman* dan *Rahim*Nya penulis mampu menyelesaikan proposal tesis ini. *La Haula Wala Quwwata Illa Billah.*

Shalawat beriring salam senantiasa tercurahkan untuk baginda Rasulullah SAW, teladan mulia untuk semua ummat di dunia. Pembawa risalah suci yang membuka mata hati untuk menuju ridha ilahi. *Shallu 'ala Muhammad.*

Berdasarkan pembacaan penulis terhadap kondisi dan kecenderungan masyarakat Sumenep. Menjadikan peneliti berinisiatif untuk mengkaji secara ilmiah keadaan masyarakat di Sumenep yang pada khususnya santri dan para penggiat pesantren tepatnya di Pondok Pesantren Annuqayah. Sehingga tidak berlebihan jika dalam penelitian ini peneliti mengangkat judul “Peran Pesantren dalam Pengembangan UJKS Annuqayah (Studi Kasus di Pondok Pesantren Annuqayah Guluk-guluk Sumenep).

Selanjutnya, penulis ungkapkan rasa terima kasih dan penghargaan yang tak terhingga kepada orang tua, adik tersayang, dan suami tercinta serta seluruh keluarga yang senantiasa mengiringi setiap langkah penulis dengan untaian do’a.

Penulis ucapkan rasa terima kasih dan penghargaan juga kepada:

1. Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Prof. Dr. H. Abdul Haris, M.Ag. dan para Wakil Rektor. Direktur Pascasarjana, Prof. Dr. H. Mulyadi M.Pd.I dan para Asisten Direktur atas segala layanan dan fasilitas yang telah diberikan selama penulis menempuh studi.
2. Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam, Bapak Dr. H. Ahmad Djalaluddin, Lc, M.A dan Bapak Dr. H. Aunur Rafiq, Lc. M.A. atas semua motivasi dan kemudahan layanan dalam menyelesaikan studi ini.
3. Dosen Pembimbing I, Prof. Dr. H. Muhammad Djakfar, S.H. M.Ag atas bimbingan, saran, kritik, dan koreksinya dalam penulisan tesis.
4. Dosen Pembimbing II, Dr. H. Nur Asnawi, M.Ag atas bimbingan, saran, kritik, dan koreksinya dalam penulisan tesis.

5. Semua staff pengajar atau dosen Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah banyak memberikan wawasan keilmuan dan kemudahan-kemudahan selama menyelesaikan studi.
6. Semua sivitas Pondok Pesantren Annuqayah Guluk-guluk Sumenep Madura yang telah meluangkan waktu untuk memberikan informasi dalam penelitian.
7. Para Staff atau pegawai UJKS Annuqayah yang telah memberikan informasi dan data untuk penelitian ini.
8. Sahabat Mahasiswa Prodi Ekonomi Syariah (A) atas semua kenangan dan kebaikan kalian selama penulis menempuh studi di UIN Malang ini.

Permohonan maaf penulis haturkan kepada semua pihak apabila dalam proses mengikuti pendidikan dan penyelesaian tesis ini ditemukan kekurangan dan kesalahan. Pada akhirnya, penulis berdoa dengan penuh harap semoga apa yang ada dalam tesis ini bermanfaat bagi khalayak luas, Amin.

Malang, 23 Nopember 2018

Penulis,

Helliyati

PEDOMAN TRANSLITERASI

A. Umum

Transliterasi ialah pemindahalihan tulisan arab ke dalam tulisan Indonesia (Latin), bukan terjemahan bahasa Arab ke dalam bahasa Indonesia.

B. Konsonan

ا	= Tidak dilambangkan	ض	= dl
ب	= b	ط	= th
ت	= t	ظ	= dh
ث	= ts	ع	= ‘ (koma menghadap keatas)
ج	= j	غ	= gh
ح	= h	ف	= f
خ	= kh	ق	= q
د	= d	ك	= k
ذ	= dz	ل	= l
ر	= r	م	= m
ز	= z	ن	= n
س	= s	و	= w
ش	= sy	ه	= h
ص	= sh	ي	= y

Hamzah (ء) yang sering dilambangkan dengan alif, apabila terletak di awal kata maka dalam transliterasinya mengikuti vocal, tidak dilambangkan, namun apabila terletak di tengah atau akhir kata, maka dilambangkan dengan

tanda koma di atas (´), berbalik dengan koma (˘) untuk pengganti lambang "ع".

C. Vokal, Panjang dan Diftong

Setiap penulisan bahasa Arab dalam bentuk tulisan latin vokal *fathah* ditulis dengan "a", *kasrah* dengan "i", *dlommah* dengan "u", sedangkan bacaan panjang masing-masing ditulis dengan cara berikut:

Vokal (a) panjang = â	misalnya	قال	menjadi	qâla
Vokal (i) panjang = î	misalnya	قيل	menjadi	qîla
Vokal (u) panjang = û	misalnya	دون	menjadi	dûna

Khusus untuk bacaan ya' nisbat, maka tidak boleh digantikan dengan "i", melainkan tetap ditulis dengan "iy" juga untuk suara diftong, wasu dan ya' setelah *fathah* ditulis dengan "aw" dan "ay". Perhatikan contoh berikut :

Diftong (aw) = او	misalnya	قول	menjadi	qawlun
Diftong (ay) = اي	misalnya	خير	menjadi	khayrun

D. Ta' marbûthah (ة)

Ta' marbûthah ditransliterasikan dengan "t" jika berada di tengah kalimat, tetapi apabila ta' marbûthah tersebut berada di akhir kalimat, maka ditranliterasikan dengan menggunakan "h" misalnya الرسالة المدرسة menjadi al-risalaṭ li al-mudarrisah, atau apabila berada di tengah-tengah kalimat yang terdiri dari susunan *mudlaf* dan *mudlaf ilayh*, maka ditransliterasikan dengan menggunakan t yang disambungkan dengan kalimat berikutnya, misalnya في رحمة الله menjadi *fi rahmatillâh*.

E. Kata Sandang dan Lafadh al-Jalâlah

Kata sandang berupa “al” (ال) ditulis dengan huruf kecil, kecuali terletak di awal kalimat, sedangkan “al” dalam lafadh jalâlah yang berada di tengah-tengah kalimat yang disandarkan (*idhafah*) maka dihilangkan.

Perhatikan contoh-contoh berikut ini:

1. Al-Imam al-Bukhâriy mengatakan...
2. Al-Bukhariy dalam muqaddimah kitabnya menjelaskan...
3. *Masyâ' Allâh kâna wa mâ lam yasya' lam yakun.*

Billâh 'azza wa jalla.



DAFTAR ISI

Halaman Sampul	i
Halaman Judul	ii
Lembar Persetujuan	iii
Lembar Pengesahan	iv
Orisinalitas Penelitian	v
Kata Pengantar	vi
Pedoman Transliterasi	vii
Daftar Isi	x
Daftar Tabel	xii
Halaman Persembahan	xiii
Motto	xiv
Abstrak	xv
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Orisinalitas Penelitian	8
F. Definisi Istilah	19
 BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Ruang Lingkup Pesantren	21
1. Definisi Pesantren	21
2. Sejarah Berdiri dan Eksistensi Pesantren	23
3. Unsur-unsur Pesantren	29
4. Peran Kyai Dalam Pembangunan Ekonomi Syariah	33
B. Lembaga Keuangan Syariah.....	35
1. Pengertian Lembaga Keuangan Syariah	35
2. Bentuk-bentuk Lembaga Keuangan Syariah	37
3. Dinamika Lembaga Keuangan Syariah	42
 BAB III METODE PENELITIAN	
A. Metode Penelitian	45
B. Jenis Penelitian	45

C.	Pendekatan Penelitian	46
D.	Kehadiran Peneliti	47
E.	Data dan Sumber Penelitian	47
F.	Teknik Analisis Data	48
G.	Pengecekan Keabsahan Data	50
H.	Informan Penelitian	52

BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A.	Deskripsi Lokasi Penelitian	54
1.	Profil Pondok Pesantren Annuqayah	54
2.	Sejarah Berdiri Pondok Pesantren Annuqayah	55
3.	Lembaga-lembaga di Pondok Pesantren Annuqayah	61
4.	Ikatan Alumni Annuqayah (IAA)	66
B.	Unit Jasa Keuangan Syariah (UJKS) Annuqayah	69
1.	Latar Belakang Berdirinya UJKS Annuqayah	69
2.	Badan Hukum dan Landasan UJKS Annuqayah	71
3.	Produk-Produk UJKS Annuqayah	72
4.	Potret UJKS Annuqayah	76

BAB V PEMBAHASAN

A.	Peran pesantren terhadap pengembangan Unit Jasa Keuangan Syariah (UJKS) Annuqayah	79
B.	Kiprah Kyai dalam pengembangan Unit Jasa Keuangan Syariah (UJKS) Annuqayah	83
C.	Kontribusi alumni terhadap pengembangan Unit Jasa Keuangan Syariah (UJKS) Annuqayah	86

BAB VI PENUTUP

A.	Kesimpulan	89
B.	Saran – saran	90

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

A. Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian	16
B. Tabel 1.2 Daerah Pondok Pesantren Annuqayah	59
C. Tabel 1.3 Data Santri Pondok Pesantren Annuqayah	60



HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah untuk semua karunia dan anugerah Allah SWT. Dengan ridhaNya saya bisa menyelesaikan studi ini. Sholawat serta salam senantiasa tercurahkan keharibaan baginda Rasulullah yang memancarkan cahaya kedamaian bagi seluruh alam.

Bapak dan Ibu tercinta dengan ketulusan dan kerja keras kalian saya bisa mengenyam pendidikan sampai saat ini. Semoga Allah selalu melindungi dan menjadikan kalian hambaNya yang bertaqwa.

Adikku Siti Nurhaliza, semangat dan senyummu adalah harapan orang tua kita, semoga kita bisa menjadi anak shalihah.

Suami tercinta yang Allah kirimkan untuk menyempurnakan iman dan hidup saya. Terimakasih sudah menjadi imam yang sholeh dan selalu sabar menemani.

Anakku yang menemani perjuangan penyelesaian tesis ini, kau adalah amanah dan anugerah terindah, semoga Allah selalu menjaga dan melindungimu nak,

Sahabat-sahabat ekonomi syariah yang begitu baik menemani saya. Jazakallah khairal Jaza'.

Mujahid Asrama SMK Amanah Husada, terima kasih untuk keteduhan dan kebaikan kalian. Semoga Allah meridhai semua niat baik kita.

MOTTO

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ
فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ
إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ ١٢٢

*Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya
(ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap
golongan di antara mereka beberapa orang untuk
memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan
untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka
telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga
dirinya*

(At-Taubah: 122)

ABSTRAK

Helliyati. 2018. Peran Pesantren dalam Pengembangan Unit Jasa Keuangan Syariah (UJKS) Annuqayah (Studi Kasus di Pondok Pesantren Annuqayah Guluk-guluk Sumenep Madura). Tesis, Program Studi Ekonomi Syariah Pascasarjana Universitas Islam Negeri Malang, Pembimbing: (1) Prof. Dr. H. Muhammad Djakfar, S.H., M.Ag. (2) Dr. H. Nur Asnawi, M.Ag.

Kata Kunci : Peran Pesantren, UJKS Annuqayah, Pengembangan

Unit Jasa Keuangan Syariah (UJKS) Annuqayah merupakan salah satu usaha milik Koperasi Pondok Pesantren (Kopontren) Annuqayah. Mulai dirintis sejak tahun 2014 dan beroperasi secara resmi mulai tanggal 15 Maret 2016. Keberadaan UJKS Annuqayah merupakan suatu kebutuhan tersendiri bagi Pondok Pesantren Annuqayah untuk mengelola keuangan pesantren berdasarkan prinsip syariah.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran Pondok Pesantren Annuqayah dalam pengembangan Unit Jasa Keuangan Syariah Annuqayah, dengan fokus: (1) peran pesantren, (2) kiprah Kyai, (3) kontribusi alumni, dalam pengembangan UJKS Annuqayah.

Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan atau studi lapangan. Penelitian kualitatif digunakan karena data yang dibutuhkan berupa sebaran-sebaran informasi yang tidak perlu di kuantifikasikan. Dimana dalam penelitian ini peneliti telah menghimpun informasi terkait dengan peran pesantren dalam pengembangan UJKS Annuqayah dengan melakukan studi analisis di Pondok Pesantren Annuqayah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa; (1) Kontribusi lembaga-lembaga di Pondok Pesantren Annuqayah menjadi kekuatan tersendiri untuk UJKS Annuqayah. (2). Restu Kyai merupakan kunci utama dari proses pembentukan UJKS Annuqayah. Sehingga dalam perjalanannya para Masyarakat juga memiliki peran penting dalam operasional UJKS Annuqayah. (3) Kedai Kanca Kona Kopi', kedai kopi milik alumni ini sudah memiliki dua cabang yaitu di Kabupaten Sumenep dan Kabupaten Jember. Berdasarkan hasil interview dengan pihak UJKS Annuqayah, Kedai Kanca Kona Kopi merupakan salah satu mitra UJKS Annuqayah dalam mengembangkan profit UJKS itu sendiri.

ABSTRACT

Hellyati. 2018. The Role of Islamic Boarding Schools in the Development of the Islamic Financial Services Unit (UJKS) Annuqayah (Case Study in the Sumenep Madura Islamic Boarding School Annuqayah Guluk-guluk). Thesis, Islamic Economics Study Program Postgraduate of the State Islamic University of Malang, Advisor: (1) Prof. Dr. H. Muhammad Djakfar, S.H., M.Ag. (2) Dr. H. Nur Asnawi, M.Ag.

Keywords: Role of Islamic Boarding School, Annuqayah UJKS, Development

The Islamic Financial Services Unit (UJKS) Annuqayah is one of the businesses owned by the Cooperative of the Annuqayah Islamic Boarding School (Koppontren). Started pioneering since 2014 and officially operates starting on March 15, 2016. The existence of the Annuqayah UJKS is a necessity for the Annuqayah Islamic Boarding School to manage Islamic boarding school finance.

This study aims to determine the role of Annuqayah Islamic Boarding School in the development of the Annuqayah Islamic Financial Services Unit, with a focus on: (1) the role of Islamic boarding schools, (2) Kyai's work, (3) alumni contributions, in the development of Annuqayah UJKS.

The type of research is field research or field studies. Qualitative research is used because the data needed is in the form of information distributions that do not need to be quantified. Where in this study researchers have gathered information related to the role of Islamic boarding schools in the development of Annuqayah UJKS by conducting analytical studies at the Annuqayah Islamic Boarding School.

The results of the study show that; (1) Contribution of institutions in Annuqayah Islamic Boarding School is a separate force for Annuqayah UJKS. (2). Approval Kyai is the main key to the process of establishing the Annuqayah UJKS. So that in the course of the Masyayikh also had an important role in the operations of the Annuqayah UJKS. (3) Kedai Kanca Kona Kopi ', this alumni coffee shop has two branches, namely in Sumenep Regency and Jember Regency. Based on the results of interviews with the Annuqayah UJKS, Kedai Kanca Kona Kopi is one of the UJKS Annuqayah partners in developing the UJKS profit itself.

مستخلص البحث

حليتي. ٢٠١٨. دور المعهد في تطوير قسم خدمة المالية الشرعية (UJKS) النقية . (دراسة ميدانية في معهد النقية كولو كولو ، سومنب ، مادورة). رسالة الماجستير . كلية الدراسات العليا قسم الاقتصاد الاسلامي جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. مشرف البحث : ١. أ. الدكتور محمد جعفر ، ٢. الدكتور نور أسنوي

الكلمات المفتاحية: دور المعهد ، قسم خدمة المالية الشرعية (UJKS) النقية ، التطوير

قسم خدمة المالية الشرعية (UJKS) النقية هو أحد الفروع لشركة معهد النقية، أسست منذ أبريل ٢٠١٤، ويبدأ مباشرتها رسميا في ١٥ مارس ٢٠١٦. إن وجود (UJKS) النقية يمثل الحاجة الخاصة للمعهد على إدارة مالية المعهد على أساس الشريعة . يهدف هذا البحث لمعرفة دور معهد النقية في تطوير قسم خدمة المالية الشرعية (UJKS) النقية ، على هدف: ١. دور المعهد ٢. دور المشايخ ٣. مساهمات الخريجين في تطوير (UJKS) النقية .
ومنهج هذا البحث هو البحث الميداني . البحث الوصفي مستخدم عندما تكون البيانات منتشرة لايحتاج الى التقييم الذي جمعت الباحثة البيانات المتعلقة بدور المعهد في تطوير (UJKS) النقية بكيفية البحث التحليلي في معهد النقية
تدل نتيجة البحث أن : ١. مساهمات المؤسسات في المعهد يمثل قوة معينة ل (UJKS) النقية ، ٢. رضا الشيخ يكون مفتاحا أساسيا لتأسيس (UJKS) النقية ، وذلك يعني أن للشيوخ دور و تأثير في عملية (UJKS) النقية . ٣. مقصف كانجا كونا كوفي ، هذا المقصف يديره الخريجون و لديه فروع في سومنب و جمبر ، وطبقا للقاءات التي أجريت بين الباحثة ومدير المقصف يستخلص أن المقصف هو أحد شركات ل (UJKS) النقية في تطوير أرباح (UJKS) النقية .

BAB I

PENDAHULUAN

G. Konteks Penelitian

Hidup di era kontemporer dengan kondisi masyarakat yang fondasi dasarnya adalah ekonomi menjadikan peran perekonomian sangat penting. Sehingga tidak mungkin ada kemajuan atau pembangunan tanpa mengadopsi dengan baik kebijakan-kebijakan ekonomi. Oleh karenanya, sangat penting untuk menelaah kembali resep-resep Islam dalam bingkai perekonomian. Penafsiran secara kreatif terhadap prinsip-prinsip dan doktrin-doktrin yang telah terumuskan dalam Islam akan membantu menyelesaikan problematika ekonomi.

Melalui hasil ijtihad tangan manusia kemudian nash Al-Qur'an di formulasikan menjadi sebuah petunjuk Tuhan yang dinamis dan kemudian secara sah diterima oleh para pakar teologi pada masa klasik. Peran Al-Qur'an sebagai panduan hidup perlu untuk dihidupkan kembali dalam aplikasi perekonomian pada khususnya; dimana kondisi ekonomi kontemporer mulai sekuler dan perlahan memisahkan diri dari konteks keIslaman. Sehingga perlu adanya *world view* teologi Islam sebagai *problem solving* dari kemelut perekonomian yang tak lagi bersahabat dan mungkin akan menciptakan kerusakan dengan alam, masyarakat dan terlebih Allah sebagai otoritas semesta.

Lembaga Keuangan Syariah (LKS) baik bank atau non bank merupakan salah satu implementasi hasil pemikiran dari para mujahid ekonomi Islam untuk membebaskan masyarakat dari belenggu riba. Dewasa ini, tidak jarang ditemui di berbagai daerah negara Indonesia adanya eksistensi lembaga keuangan syariah

yang berdedikasi untuk meningkatkan taraf kemaslahatan ummat. Melihat dari landasan utamanya; Al-Qur'an dan hadits maka tidak diragukan lagi bahwa lembaga keuangan syariah memiliki tujuan yang selaras dengan nilai-nilai syariat Islam.

Pemenuhan kebutuhan terhadap transaksi perbankan, sejalan dengan ajaran Islam tentang kebersamaan dalam membangun kehidupan manusia sebagai makhluk yang sempurna. Kesempurnaan manusia ini didasarkan pada keutuhan tiga unsur yang melekat pada manusia yaitu; jasad, ruh dan akal. Membangun kehidupan manusia dikatakan sempurna manakala ketiga unsur tersebut dapat terwujud pada sikap dan tindakan. Kemudian para ulama melakukan kesepakatan bersama dalam mewujudkan bank yang berbasis *non ribawi* di Indonesia, yaitu dengan terselenggaranya Lokakarya Bunga Bank dan Perbankan oleh Majelis Ulama Indonesia. (MUI) pada tanggal 18-20 agustus 1990 di bogor.¹

Madura seringkali mendapat julukan sebagai pulaunya para Kyai. Sebagai faktor penunjangnya banyak Pondok Pesantren yang eksis menjadi sarana pembelajaran, baik yang masih menggunakan metode klasik (*salaf*), semi modern dan pesantren modern dalam kurikulum kegiatan belajar mengajar. Sehingga tidak heran, jika pada lapisan masyarakat Madura sosok Kyai memiliki *kharisma* tersendiri untuk menjalankan roda kehidupan.

Terlepas dari kepesantrenan, kondisi masyarakat Madura, kabupaten Sumenep pada khususnya relatif kuat dalam fanatisme keagamaannya, sehingga tokoh agama masih mendominasi pola pikir masyarakat disana. Sikap taat atau

¹ Jundiani, *Pengaturan Hukum Perbankan Syariah di Indonesia* (Malang: UMP, 2009), 22.

yang disebut *sam'an wa tha'atan* dalam bahasa santri kepada Kyai merupakan tradisi yang terus mengakar dalam pribadi masyarakat Sumenep.

Secara *terminologis* dari bentuk dan sisinya, pesantren mengadopsi model atau sistem pendidikan dan pengajaran agama Hindu di Jawa, lembaga-lembaga pengajaran pra Muslim. Atau jika ditarik lebih jauh, pesantren memiliki akar sejarah (mempunyai kesamaan) dengan *ashram-ashram* (asrama) India.²

Pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan agama sekurang-kurangnya harus memiliki lima elemen yaitu ada pondok, masjid, kiai, santri, dan pengajian kitab klasik/*turats*.³ Dengan demikian, jika hanya memiliki pondok dan santri, sedangkan kiai, masjid, dan pengajian kitab tidak ada, maka ia lebih pantas disebut kos-kosan. Atau, jika hanya ada kiai, santri, serta pengajian kitab, maka itu tak lain dari sekedar Majlis Taklim, dan bukan pesantren.

Bukan hanya dalam teritorial pesantren peran Kyai mendominasi santri-santrinya. Selepas dari pondok atau alumni *kharisama* dan titah Kyai masih berperan cukup besar dalam kehidupan santri. Kondisi ini menjadi salah satu keistimewaan yang sudah tidak mengherankan lagi di kalangan santri. Besarnya pengaruh sosok Kyai dan *ketawadhu'an* santri menjadi suatu kekuatan tersendiri untuk mengarahkan pola pikir dan landasan bekerja masyarakat itu sendiri (santri atau alumni). Sehingga tidak heran, jika sosok Kyai cenderung menjadi pemangku kebijakan di kabupaten Sumenep, baik di sektor pemerintahan, sosial maupun ekonomi.

² Azyumardi Azra, *Perspektif Islam di Asia Tenggara* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 1989) 33-34.

³ Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren: Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai* (Jakarta: LP3ES, 1994) 44.

Dimensi spiritualitas dalam aktivitas pesantren menjadi cukup signifikan, karena di pesantren aktivitas yang ada terfokus pada upaya membantu (*building relationship*) santri dengan segala potensi dan keunikannya untuk mencapai perkembangan yang optimal. Sebut saja Pondok Pesantren Annuqayah, yang merupakan salah satu pesantren tertua di Kabupaten Sumenep Madura. Tidak hanya dalam sistem pembelajaran di sekolah, namun di arena pesantren beberapa kegiatan yang mendukung untuk membentuk kepribadian seorang santri terus dilakukan.

Kesederhanaan, dan *ketawadhu'an* terhadap Kyai ataupun Nyai merupakan suatu sikap yang tertanam karena adanya kebiasaan yang dilakukan sehari-hari. Suatu realitas yang langka dimana seorang Kyai atau Nyai masih dihormati dengan bentuk penghormatan layaknya kepada raja. Membungkukkan badan apabila berpapasan dengan para Kyai atau Nyai, merendahkan suara saat berbicara dan beberapa keunikan lainnya yang terbilang nyaris punah di luar pesantren.

Kematangan dan kesuksesan seorang santri bukan hanya didapat di bangku sekolah atau kuliah. Namun nilai '*barokah*' yang dipercaya terdapat pada bentuk *ketawadhu'an* kepada Kyai atau Nyai merupakan suatu keniscayaan yang masih terpelihara sampai sekarang. Sehingga tidak heran jika titah Kyai atau Nyai merupakan keniscayaan yang harus dilakukan.

Peran pesantren inilah yang kemudian mampu mempengaruhi pola pikir dan pola berpijak seorang santri ketika menjadi alumni dan kembali ke masyarakat. Sehingga kebenaran dan kebiasaan yang sudah ditanamkan di pesantren terus menjadi suatu kebiasaan yang mengakar dalam aktifitas santri saat kembali ke

masyarakat. Demikian pula kemudian mayoritas masyarakat Sumenep menjadi fanatik terhadap dunia pesantren.

Pelaksanaan fungsi dan peran Pondok Pesantren Annuqayah sebagai lembaga yang memiliki kekuatan untuk melakukan pemberdayaan pada masyarakat (*agent of change*) dilakukan sejak tahun 1978 melalui Biro Pengabdian Masyarakat Pondok Pesantren Annuqayah (BPM-PPA) dan juga melalui Unit Jasa Keuangan Syariah (UJKS) Annuqayah pada tahun 2014. Sebelumnya UJKS ini bernama Lembaga Keuangan Annuqayah. Hal tersebut karena para Kyai Pondok Pesantren Annuqayah merasa berat dengan kata 'syariah' seperti yang digunakan oleh lembaga keuangan lainnya. UJKS ini memberdayakan para alumni Pondok Pesantren Annuqayah yang memiliki kemampuan di bidang perbankan dan mempunyai banyak pemahaman tentang muamalah.⁴

Unit Jasa Keuangan Syariah (UJKS) Annuqayah merupakan salah satu usaha milik Koperasi Pondok Pesantren (Koppontren) Annuqayah. Mulai dirintis sejak tahun 2014 dan beroperasi secara resmi mulai tanggal 15 Maret 2016. Keberadaan UJKS Annuqayah merupakan suatu kebutuhan tersendiri bagi Pondok Pesantren Annuqayah untuk mengelola keuangan pesantren berdasarkan prinsip syariah.

Berangkat dari peran pesantren itu sendiri dalam membentuk lembaga keuangan; UJKS Annuqayah sehingga menarik untuk diteliti secara ilmiah. Pengetahuan yang benar atau kebenaran secara inherent dapat dicapai manusia,

⁴ Anis Isti'anah dan Sutikno, 'Memaknai Peran Pondok Pesantren Annuqayah Guluk-guluk dalam Pengentasan Kemiskinan', Jurnal Ekonomi Syariah "Falsh" Vol. 3. N0.1 Agustus 2018, 104

baik melalui pendekatan ilmiah atau non ilmiah⁵. Suatu pendekatan kualitatif, dimana peneliti memposisikan Pondok Pesantren Annuqayah sebagai objek penelitian dalam penelitian ini, merupakan cara yang dilakukan untuk mendapatkan data tentang peran pesantren itu sendiri dalam pengembangan UJKS Annuqayah.

Dari pembacaan terhadap kondisi tersebut, menjadikan peneliti berinisiatif untuk mengkaji secara ilmiah. Sehingga tidak berlebihan jika dalam penelitian ini peneliti mengangkat judul “**Peran Pesantren Dalam Pengembangan Unit Jasa Keuangan Syariah (UJKS) Annuqayah (Studi Kasusdi Pondok Pesantren Annuqayah Guluk-guluk Sumenep Madura).**”

H. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas, agar pembahasan dalam kajian ini lebih fokus dan sistematis, peneliti membuat fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana peran pesantren terhadap pengembangan Unit Jasa Keuangan Syariah (UJKS) Annuqayah?
2. Bagaimana kiprah Kyai dalam pengembangan Unit Jasa Keuangan Syariah (UJKS) Annuqayah?
3. Adakah kontribusi alumni terhadap pengembangan Unit Jasa Keuangan Syariah (UJKS) Annuqayah?

⁵Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: CV. Rajawali, 1990), 03.

I. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka peneliti akan memaparkan tujuan dari penelitian ini, yaitu:

1. Untuk memahami peran pesantren terhadap pengembangan Unit Jasa Keuangan Syariah (UJKS) Annuqayah.
2. Untuk memahami kiprah Kyai Pondok Pesantren Annuqayah dalam pengembangan Unit Jasa Keuangan Syariah (UJKS) Annuqayah.
3. Untuk memahami kontribusi alumni terhadap pengembangan Unit Jasa Keuangan Syariah (UJKS) Annuqayah.

J. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan memberikan kontribusi positif bagi beberapa pihak diantaranya;

1. Bagi peneliti

Dapat digunakan sebagai sumber informasi untuk menambah wawasan dan sumber literasi dalam bidang penelitian. Serta sebagai bahan perbandingan bagi peneliti dalam konteks yang sama.

2. Bagi pondok pesantren

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi positif terhadap dinamika kemajuan dunia pesantren sebagai lembaga pendidikan tertua. Terlebih dalam kontribusinya membumikan ekonomi Islam sehingga masyarakat bisa terlepas dari belenggu riba.

3. Bagi kalangan akademis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi wawasan keilmuan di bidang ekonomi Islam. Khususnya dalam bidang lembaga keuangan syariah yang saat ini mulai mengaktualisasikan diri membangun ekonomi umat yang sesuai dengan nilai-nilai syariah.

K. Orisinalitas Penelitian

Lembaga keuangan syariah tentu sudah tidak asing lagi dalam dunia penelitian. Problematika ekonomi global dan hadirnya lembaga keuangan syariah menjadi suatu pesona tersendiri bagi para peneliti dan penggiat ekonomi syariah. Sehingga tidak heran jika banyak sekali ditemui karya ilmiah terkait dengan tema tersebut. Begitupula kaitannya dengan peran pesantren, yang merupakan sasaran menarik untuk ditelaah baik secara historis maupun dinamikanya. Madura, Sumenep pada khususnya juga bukan suatu yang baru untuk diteliti namun kajian tentang tema ini menurut hemat peneliti masih hangat untuk di analisis secara kualitatif. Sehingga orisinalitas penelitian menjadi suatu yang penting untuk menghindari terjadinya pengulangan penelitian dengan tema yang sama. Dalam hal ini, peneliti akan menyajikan dalam bentuk tabel berikut;

Ainol Yaqin pada tahun 2016 dengan judul Persepsi Kyai dan Tokoh Nahdlatul Ulama Terhadap Akad dan Produk Qardhul Hasan, Rahn dan Hadiah di Koperasi Simpan Pinjam Pembiayaan Syariah Baitul Maal Wa Tamwil (KSPPS BMT NU) Jawa Timur di Gapura Sumenep. Penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi Kyai dan tokoh Nahdlatul Ulama Gapura Sumenep terhadap akad dan produk Qardhul Hasan, Rahn dan Hadiah di KSPPS BMT NU Jawa Timur di

Gapura Sumenep ialah Kyai dan tokoh yang memperbolehkan membawa kepada ranah tasawuf di sebabkan kehati-hatian atau khawatir terjerumus pada subhan bahkan haram.⁶

Dalam prepektif yang berbeda Mukhlisi pada tahun 2016 dengan judul Pesantren dan politik pendidikan: relasi elite pesantren dengan pemangku kebijakan pendidikan di Sumenep. Dalam penelitian ini peneliti menemukan relasi elite pesantren mempunyai modal awal, baik dalam relasi dengan santri atau pemangku kebijakan di Kabupaten Sumenep, pandangan peneliti setidaknya ada enam hal. *Pertama*, karisma Kyai dibutuhkan dalam meligitimasi suatu kebijakan. *Kedua*, lembaga pendidikan yang diselenggarakan elite pesantren mempunyai kedekatan koheren. Karena, para elitnya berada dalam jabatan strategis, seperti eksekutif dan legislatif. *Ketiga*, Para santri diarahkan pada partai politik atau bahkan calon legislatif tertentu. *Keempat*, menyampaikan doktrin politik melalui pembelajaran oleh elite pesantren bersama santri. *Kelima*, Dakwah organisasi kemasyarakatan sering menjadi sarana sosialisasi baik dalam organisasi formal atau non-formal. *Keenam*, Ikatan alumni.⁷

Pada tahun 2016 Sudirman dengan Judul tesisnya Etika Bisnis Komunitas Kyai Pesantren Di Malang. Penelitian ini menunjukkan bahwa: *Pertama* makna etika bisnis menurut komunitas Kyai pesantren di Malang adalah: a.) suatu aktivitas dalam bermu'amalah yang tidak lepas dari kualitas akhlaq, b) etika

⁶ Ainol Yaqin, *Tesis*, Persepsi Kiai dan Tokoh Nahdlatul Ulama Terhadap Akad dan Produk Qardhul Hasan, Rahn dan Hadiah di Koperasi Simpan Pinjam Pembiayaan Syariah Baitul Maal Wa Tamwil (KSPPS BMT NU) Jawa Timur di Gapura Sumenep (Malang: Universitas Islam Negri Maulana Malik Ibrahim, 2016)

⁷ Mukhlisi, *Tesis*, Pesantren dan politik pendidikan: relasi elite pesantren dengan pemangku kebijakan pendidikan di Sumenep (Surabaya: UIN Sunan Ampel, 2016)

bisnis adalah bisnis yang sesuai dengan shari'ah, sehebat apapun konsep bisnis seseorang kalau tidak sesuai dengan aturan Allah (*shari'at*), maka bisnis tersebut disebut bisnis liar c.) etika bisnis adalah bisnis yang membawa keuntungan pada pelakunya dalam dua fase kehidupan manusia di dunia dan yang abadi serta tak terbatas, yakni akhirat. Kedua adalah bahwa praktik bisnis komunitas Kyaipesantren a) selalu memegang prinsip jujur dalam timbangan, dan mengajarkan kepada santri mengenai cara berbisnis yang Islami. b.) Tidak mau menjual barangnya kecuali barang-barang yang berkualitas, .c.) tidak mudah bersumpah dalam berbisnis d.) bersikap murah hati dalam berbisnis. e.) membangun hubungan baik antar kolega. f.) tertib administrasi dalam mencatat transaksi, g) selalu transparan dalam menetapkan harga atau tidak ada yang ditutup-tutupi, kecuali sesuatu yang menyangkut kehormatan agama. h.) dalam praktik bisnis, komunitas Kyai pesantren di Malang terus berupaya mengembangkan etika Islam⁸.

Penelitian yang dilakukan Arief Budiono pada tahun 2017 dengan judul Penerapan Prinsip Syariah pada Lembaga Keuangan Syariah.⁹ Penelitian memberikan suatu kesimpulan bahwa Penerapan prinsip syariah bagi Lembaga Keuangan Syariah (LKS) maupun perbankan syariah adalah hal yang sangat urgen. Tujuannya tiada lain untuk mencapai kondisi penerapan syariah yang diciptakan oleh struktur pengawasan maupun penerapannya serta dipandu dengan fatwa Dewan Syariah Nasional. Dewasa ini Undang-Undang maupun peraturan

⁸Sudirman, *Tesis*, Etika Bisnis Komunitas Kiai Pesantren Di Malang (Surabaya: UIN Sunan Ampel, 2016)

⁹Arief Budiono, 'Penerapan Prinsip Syariah pada Lembaga Keuangan Syariah', *Jurnal Law and Justice* Vol. 2 No. 1 April 2017

lain telah mensupport sebagian dari tujuan tersebut, namun masih ada regulasi yang belum tercapai. Masih terdapat ketidaksesuaian praktik perbankan maupun LKS yang tidak sesuai dengan fatwa DSN atau belum sesuai dengan landasan syariah sehingga perlu untuk dibenahi. Dalam penelitian ini ditemukan bahwa terdapat LKS yang melakukan *hilah* atau trik guna mengambil riba.

Hamdun I Sulayman dalam penelitiannya yang berjudul *Growth and Sustainability of Islamic Finance Practice in the Financial System of Tanzania: Challenges and Prospects*¹⁰ terpublikasi pada tahun 2015. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pertumbuhan dan dukungan masyarakat terhadap aplikasi keuangan Islam dalam sistem keuangan Tanzania cukup signifikan. Begitu juga dengan tantangan dan peluang yang ada mampu di atasi oleh masyarakat. Sehingga aplikasi keuangan Islam beroperasi sesuai dengan nilai keislaman.

Yanwar Pribadi dengan judul penelitiannya *Religious Networks in Madura: Pesantren, Nahdlatul Ulama and Kyai as the Core of Santri Culture*¹¹. Pada tahun 2013. Hasil penelitian dalam jurnal ini dapat disimpulkan bahwa pesantren memainkan peran penting dalam budaya santri sejak abad kesembilan belas Hindia Belanda. Meskipun demikian dengan karakteristik tradisionalnya, pesantren sebagai pusat pendidikan kini telah berkembang menjadi sebuah komponen sentral modernisasi. Pada tahun 2003-2004, Kementerian Agama mencatat bahwa ada 14.647 pesantren di Indonesia. Dalam kepulauan Indonesia, Provinsi Jawa Timur adalah pusat pesantren dunia. Di Madura, Bangkalan dan

¹⁰Hamdun I Sulayman, 'Growth and Sustainability of Islamic Finance Practice in the Financial System of Tanzania: Challenges and Prospects', *Jurnal Procedia Economics and Finance* . 2015

¹¹Yanwar Pribadi, 'Religious Networks in Madura: *Pesantren*, Nahdlatul Ulama and *Kyai* as the Core of *Santri Culture*', *Jurnal Al-Jami'ah*, Vol 51 No 1, 2013.

Pamekasan bahkan melabeli diri mereka sendiri “kota santri, ”sebagaimana kabupaten lain di Madura, seperti Sampang dan Sumenep. Di Madura, para Kyai tidak diragukan lagi berperan sebagai actor utama dalam hubungan Negara dan masyarakat. Mereka telah menjadi penggerak budaya, ekonomi, dan bahkan politik.

Ahmad Alharbi dengan penelitiannya yang berjudul *Development of the Islamic Banking System*¹² pada tahun 2015. Dalam penelitiannya Alharbi memaparkan bahwa perkembangan perbankan Islam berkembang signifikan sebagian besar negara di seluruh dunia. Informasi ini memberikan konteks penting untuk memahami praktik keuangan modern. Sehingga tidak ada keraguan bahwa industri keuangan Islam sedang *booming* di seluruh dunia, meskipun regulator harus bergerak dengan cara mengeluarkan undang-undang untuk mengatur operasi lembaga keuangan Islam. Hal ini untuk menjagalembaga-lembaga tersebut agar beroperasi secara efisien, sehingga dapat bersaing dengan lembaga lainnya dan untuk memfasilitasi pertumbuhan lembaga keuangan Islam itu sendiri.

Islam Wahidiyah (Ajaran dan Pengamalan shalawat Wahidiyah dalam *Mainstream Islam Masyarakat Madura*¹³, yang ditulis oleh Moh. Zahid pada tahun 2012. Dalam penelitiannya Zahid menggunakan metodologi etnometodologi dalam melihat kelompok masyarakat yang mengikuti shalawat Wahidiyah. Hasil penelitian menunjukkan tentang pokok-pokok ajaran Wahidiyah yang berintikan upaya untuk *taqarrub ila Allah* (pendekatan diri kepada Allah) melalui

¹² Ahmad Alharbi, ‘Development of the Islamic Banking System’, *Journal of Islamic Banking and Finance*, Vol. 3, No. 1, 2015

¹³ Moh.Zahid, ‘Islam Wahidiyah (Ajaran dan Pengamalan Shalawât wahidiyah dalam *Mainstream Islam Masyarakat Madura*’, *Jurnal Al-Ihkam*, Vol 7 No 2, 2012.

pengamalan shalawat Wahidiyah karya KH. Abdoel Madjid Ma'ruf, pengasuh Pondok Pesantren Kedunglo Kediri. Ciri khas ritual pengamalan Shalawat Wahidiyah adalah tangis dalam *mujahadah* (kesungguhan), *nida'* (panggilan-menyeru) dengan berdiri menghadap empat arah, *tasyaffu'* (permohonan syafaat), dan *istighraq* (pemusatan pikiran dan perasaan kepada Allah). Pada aspek ajaran Islam Wahidiyah tidak ditemukan *aqidah* yang secara menyakinkan bertentangan dengan syariah meskipun sebagian Kyai mempersoalkan keabsahannya.

Andik Wahyun Muqoyyidin dengan penelitiannya yang berjudul *Dialektika Islam Dan Budaya Lokal Jawa*¹⁴ pada tahun 2013. Muqoyyidin dalam penelitiannya memaparkan bahwa Islam Jawa memiliki karakter dan ekspresi keberagaman yang unik. Hal ini karena penyebaran Islam di Jawa, lebih dominan mengambil bentuk akulturasi, baik yang bersifat menyerap maupun dialogis. Pola akulturasi Islam dan budaya Jawa, di samping bisa dilihat pada ekspresi masyarakat Jawa, juga didukung dengan kekuasaan politik kerajaan Islam Jawa, terutama Mataram yang berhasil mempertemukan Islam Jawa dengan kosmologi Hinduisme dan Buddhisme. Akulturasi budaya disini kemudian menjadi tradisi yang mengakar menjadi suatu budaya dengan menyesuaikan dengan nilai nilai Islam.

Mencium Tangan, Membungkukkan Badan: Etos Budaya Sunda, Yogyakarta, Madura, jurnal karya Metta Rachmadiana¹⁵ pada tahun 2004. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk

¹⁴Andik Wahyun Muqoyyidin, 'Dialektika Islam Dan Budaya Lokal Jawa', *Jurnal Ibda'*, Vol 11 No 1, 2013.

¹⁵Metta Rachmadiana, 'Mencium Tangan, Membungkukkan Badan: Etos Budaya Sunda, Yogyakarta, Madura', *Jurnal humanitas*, Vol 1 No 2, 2004

memberikan suatu uraian secara deskriptif terhadap suatu realitas sosial serta untuk mengetahui perbedaan fenomena cultural mencium tangan, membungkukkan badan antara ethos kebudayaan Sunda, Yogyakarta, dan Madura. Subjek penelitian sebanyak 7 orang mewakili ketiga ethos kebudayaan tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara umum perilaku mencium tangan dan membungkukkan badan masih berlaku di tengah-tengah masyarakat Yogyakarta dan Sunda. Perbedaannya terletak pada gerakan yang sedikit bervariasi sebelum mencium tangan. Sementara pada ethos budaya Madura, perilaku mencium tangan masih berlaku namun perilaku membungkukkan badan sedikit banyak sudah mulai ditinggalkan.

Bhuppa'-Bhabhu'-Ghuru-Rato (Studi Konstruktivisme-Strukturalis tentang Hierarki Kepatuhan dalam Budaya Masyarakat Madura) jurnal yang ditulis oleh Moh. Hefni pada tahun 2007.¹⁶ Dalam penelitiannya Hefni menggunakan metodologi etnometodologi untuk mendeskripsikan suatu kebiasaan masyarakat Madura. Pada penelitian ini berdasarkan konsep habitus Bourdieu, secara reflektif, dapat dikemukakan bahwa penghormatan atau kepatuhan masyarakat Madura secara hierarkhis terhadap pilar-pilar penyangga kebudayaan Madura, yaitu *buppa'*, *babhu'*, *ghuru*, *rato*, merupakan struktur yang telah lama menstruktur dalam masyarakat Madura. Struktur tersebut secara simultan diwariskan dan dilembagakan turun-temurun di atas pembiasaan atau habitualisasi. Namun demikian, sebagai manusia kreatif, orang Madura ternyata tidak “tunduk” begitu

¹⁶Moh. Hefni, '*Bhuppa'-Bhabhu'-Ghuru-Rato* (Studi Konstruktivisme-Strukturalis tentang Hierarki Kepatuhan dalam Budaya Masyarakat Madura)' dalam jurnal "*Karsa*" Vol XI No 1 April 2007

saja terhadap struktur yang menghegemoni kesadarannya. Ia justru melakukan strukturisasi atas struktur tersebut.

Cyberbullying Among Students(Etnometodology Study Involving Students Of Sman 2 Surakarta) jurnal ditulis oleh Muhamad Najib Shofy, Siti Rochani , Sigit Pranawa pada tahun 2015¹⁷. Hasil temuan dari penelitian ini yaitu *Cyberbullying* terjadi di SMAN 2 Kota Surakarta ditunjukkan dengan adanya temuan penelitian yang menunjukkan adanya pelaku, korban sekaligus pelaku dan hanya menjadi korban. Korban yang memberikan respon terhadap bentuk *cyberbullying* tertentu akan menimbulkan dampak psikis dan kehidupan sehari-hari peserta didik. Dalam menghadapi *cyberbullying* korban diharapkan selalu terbuka baik dengan teman akrab maupun pada pihak pendidik.

¹⁷ Muhamad Najib Shofy, Siti Rochani , Sigit Pranawa, '*Cyberbullying Among Students(Etnometodology Study Involving Students Of Sman 2 Surakarta)*' dalam laporan penelitian Program Studi Pendidikan Sosiologi Antropologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret . 2015

Tabel 1.1
Tabel Orisinalitas Penelitian

No	Nama Peneliti, Judul dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas penelitian
01	Ainol Yaqin. Persepsi Kyai dan Tokoh Nahdlatul Ulama Terhadap Akad dan Produk Qardhul Hasan, Rahn dan Hadiah di Koperasi Simpan Pinjam Pembiayaan Syariah Baitul Maal Wa Tamwil (KSPPS BMT NU) Jawa Timur di Gapura Sumenep. 2016.	Fokus penelitian adalah lembaga keuangan syariah. Metode penelitian kualitatif	Prespektif dalam melihat lembaga keuangan syariah.	1. Bagaimana peran pesantren terhadap pengembangan Unit Jasa Keuangan Syariah (UJKS) Annuqayah?
02	Mukhlisi. Pesantren dan politik pendidikan: relasi elite pesantren dengan pemangku kebijakan pendidikan di Sumenep. 2016.	Objek penelitian adalah pesantren di Sumenep Metode penelitian kualitatif	Fokus penelitian terhadap lembaga keuangan syariah	
03	Sudirman. Etika Bisnis Komunitas Kyai Pesantren Di Malang. 2016.	Peran Kyai pesantren dalam eksistensi bisnis Metode penelitian kualitatif	Fokus penelitian terhadap lembaga keuangan syariah	
04	Arief Budiono. Penerapan Prinsip Syariah pada Lembaga	Meneliti terkait penerapan prinsip syariah yang di	Melihat lembaga keuangan syariah dari	

	Keuangan Syariah. 2017	gunakan lembaga keuangan syariah dalam produk-produknya.	prespektif masyarakat, sedangkan penelitian ini lebih menekankan pada sisi budaya spiritual dan kearifan lokal suatu daerah.	2. Bagaimana kiprah Kyai dalam pengembangan Unit Jasa Keuangan Syariah (UJKS) Annuqayah?
05	Hamdun Sulayman. Growth and Sustainability of Islamaic Finance Practice in the Financial System of Tanzania: Challenges and Prospects. 2015.	Berkaitan dengan pertumbuhan dan dukungan masyarakat terhadap aplikasi keuangan Islam dalam sistem keuangan Tanzania; tantangan dan peluang.	Dalam prespektif pesantren di Madura.	
06	Yanwar Pribadi. Religious Networks in Madura: <i>Pesantren, Nahdlatul Ulama and Kyai as the Core of Santri Culture</i> . 2013.	Menganalisa pesantren dan religiusitas santri dan Kyai sehingga menjadi suatu kebiasaan. Metode penelitian kualitatif	Kaitannya dengan LKS dan dukungan Kyai dalam mendorong para santrinya untuk membumikan ekonomi Islam.	
07	Ahmad Alharbi. Development Islamic Banking System. 2015.	Memiliki tujuan yang sama yaitu untuk mengetahui perkembangan sistem bank Islam.	Dalam penelitian ini lebih menekankan pada dinamika lembaga keuangan secara keseluruhan bukan hanya	

		Metode penelitian kualitatif	bank syariah.	
08	Moh. Zahid. Islam Wahidiyah (Ajaran dan Pengamalan shalawat Wahidiyah dalam <i>Mainstream Islam Masyarakat Madura</i> . 2012.	Melihat dari esensi spiritual culture hingga akhirnya membentuk paradigma masyarakat tertentu. Metode penelitian kualitatif	Konteksnya berbeda, penelitian tersebut berkaitan dengan suatu kelompok sholawat atau tariqat, sedangkan penelitian ini meneliti dinamika LKS.	3. Adakah kontribusi alumni terhadap pengembangan Unit Jasa Keuangan Syariah (UJKS) Annuqayah?
09	Andik Wahyun Muqoyyidin. Dialektika Islam Dan Budaya Lokal Jawa. 2013.	Akulturasi budaya menjadi suatu budaya sipiritual yang tidak jauh berbeda dengan penelitian peneliti. Metode penelitian kualitatif	Penelitian ini tidak hanya fokus pada budaya Islam itu sendiri tapi komparasi dengan dinamika LKS.	
10	Metta Rachmadiana. Mencium Tangan, Membungkukkan Badan: Etos Budaya Sunda, Yogyakarta, Madura. 2004.	Fenomena budaya yang menjadi realitas sosial dan dianggap sebagai suatu kebenaran. Metode penelitian kualitatif	Penelitian ini terkait dengan budaya Islam dan pardigma masyarakat terhadap dinamika LKS.	

11	Moh. Hefni. <i>Bhuppa' - Bhabhu' -Ghuru- Rato</i> (Studi Konstruktivisme- Strukturalis tentang Hierarkhi Kepatuhan dalam Budaya Masyarakat Madura). 2007	Mengkaji budaya Madura Metode penelitian kualitatif	Mengkaji dari prespektif lembaga keuangan syariah
12	Muhamad Najib Shofy, Siti Rochani , Sigit Pranawa. <i>Cyberbullying Among Students(Etnomet odology Study Involving Students Of Sman 2 Surakarta).</i> 2015	Metode penelitian kualitatif	Mengkaji dari prespektif lembaga keuangan syariah

Sumber: Data Tesis, Disertasi dan Jurnal Terpublikasi

L. Definisi Istilah

Sebagai penyesuaian dalam pemilihan redaksi bahasa dalam penelitian ini maka peneliti memberikan beberapa definisi istilah yang menjadi poin dalam penelitian ini;

1. Peran Pesantren

Peran adalah suatu rangkaian perilaku, kepribadian seseorang juga mempengaruhi bagaimana peran dijalankan. Peran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu partisipasi atau keikutsertaan pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam terhadap pengembangan lembaga keuangan syariah yaitu; UJKS Annuqayah.

2. Pengembangan Unit Jasa Keuanan Syariah (UJKS) Annuqayah

Pengembangan adalah usaha yang terencana dari suatu organisasi untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan pegawai¹⁸. Pengembangan disini lebih ditekankan pada peningkatan pengetahuan untuk melakukan pekerjaan pada masa yang akan datang, yang dilakukan melalui pendekatan yang terintegrasi dengan kegiatan lain.

Unit Jasa Keuanan Syariah yang kemudian dalam penelitian ini di singkat menjadi (UJKS) Annuqayah merupakan Unit Jasa Keuangan Syariah yang berada di bawah naungan Pondok Pesantren Annuqayah. Lembaga keuangan syariah ini beroperasi dengan berlandaskan nilai-nilai ekonomi syariah madzhab Syafi'i.

3. PP. Annuqayah Guluk-guluk Sumenep

PP. Annuqayah merupakan lembaga pendidikan Islam yang berada di kecamatan Guluk-guluk Kabupaten Sumenep Madura. Pesantren tersebut merupakan salah satu pondok pesantren tertua di Sumenep. Kontribusinya dalam dunia pendidikan cukup banyak, melihat ribuan santri yang memilih lembaga tersebut sebagai tempat menempuh pendidikan.

¹⁸ Marihot Tua Efendi Hariandja, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, 2002), 168

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

C. Ruang Lingkup Pesantren

1. Definisi Pesantren

Pesantren secara etimologi berasal dari kata *santri* yang mendapat awalan *pe-* dan akhiran *-an* sehingga menjadi *pe-santria-an* yang bermakna kata “*shastri*” yang artinya murid. Sedang C.C. Berg. berpendapat bahwa istilah *pesantren* berasal dari kata *shastri* yang dalam bahasa India berarti orang yang tahu buku-buku suci agama Hindu, atau seorang sarjana ahli kitab-kitab suci agama Hindu. Kata *shastri* berasal dari kata *shastra* yang berarti buku-buku suci, buku-buku suci agama atau buku-buku tentang ilmu pengetahuan. Pendapat lain mengatakan, kata *santri* berasal dari kata *Cantrik* (bahasa Sansekerta, atau mungkin Jawa) yang berarti orang yang selalu mengikuti guru, yang kemudian dikembangkan oleh Perguruan Taman Siswa dalam sistem asrama yang disebut Pawiyatan¹. Istilah *santri* juga ada dalam bahasa Tamil, yang berarti guru mengaji. Terkadang juga dianggap sebagai gabungan kata *saint* (manusia baik) dengan suku kata *tra* (suka menolong), sehingga kata *pesantren* dapat berarti tempat pendidikan manusia baik-baik.

Menurut pendapat para ilmuwan, istilah *pondok pesantren* adalah merupakan dua istilah yang mengandung satu arti. Orang Jawa menyebutnya “*pondok*” atau “*pesantren*”. Sering pula menyebut sebagai *pondok pesantren*. Istilah *pondok* barangkali berasal dari pengertian asrama-asrama para *santri* yang

¹Nurcholish Madjid, *Bilik-bilik Pesantren, Sebuah Potret Perjalanan*, (Jakarta: Paramadina, 1977), 20

disebut pondok atau tempat tinggal yang terbuat dari bambu atau barangkali berasal dari bahasa Arab “*funduq*” artinya asrama besar yang disediakan untuk persinggahan. Sekarang lebih dikenal dengan nama pondok pesantren. Di Sumatra Barat dikenal dengan nama *surau*, sedangkan di Aceh dikenal dengan nama *rangkang*.² Dari pengertian tersebut berarti antara pondok dan pesantren jelas merupakan dua kata yang identik (*memiliki kesamaan arti*), yakni asrama tempat santri, tempat murid atau santri mengaji.

Sedangkan secara terminologi pengertian pondok pesantren dapat peneliti kemukakan dari pendapat para ahli antara lain:

- a. M. Dawam Rahardjo memberikan pengertian pesantren sebagai sebuah lembaga pendidikan dan penyiaran agama Islam, itulah identitas pesantren pada awal perkembangannya. Sekarang setelah terjadi banyak perubahan di masyarakat, sebagai akibat pengaruhnya, definisi di atas tidak lagi memadai, walaupun pada intinya nanti pesantren tetap berada pada fungsinya yang asli, yang selalu dipelihara di tengah-tengah perubahan yang dinamis. Bahkan karena menyadari arus perubahan yang kerap kali tak terkendali itulah, pihak luar justru melihat keunikannya sebagai wilayah sosial yang mengandung kekuatan resistensi terhadap dampak modernisasi³.
- b. Abdurrahman Wahid, mendefinisikan pesantren secara teknis, pesantren adalah tempat di mana santri tinggal.⁴

²Yasmadi, *Modernisasi Pesantren*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), 62

³Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren*, (Jakarta: LP3ES, 1994), 18

⁴Abdurrahman Wahid, *Menggerakkan Tradisi, Esai-esai Pesantren*, (Yogyakarta: LKIS, 2001), 17

- c. Mahmud Yunus, mendefinisikan sebagai tempat santri belajar agama Islam⁵.
- d. Imam Zarkasyi, secara definitif mengartikan pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam dengan sistem asrama atau pondok, di mana Kyai sebagai figur sentralnya, mesjid sebagai pusat kegiatan yang menjiwalkannya, dan pengajaran agama Islam dibawah bimbingan kyai yang diikuti santri sebagai kegiatan utamanya.⁶

Dari beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa pesantren merupakan lembaga pendidikan dengan sistem asrama yang terdiri dari Kyai sebagai figur utama dan santri sebagai anak didik yang menetap di pesantren dalam rangka memperdalam ilmu keagamaan.

2. Sejarah Berdiri dan Eksistensi Pesantren

Pada mulanya, pesantren merupakan lembaga pendidikan penyiaran agama Islam konon tertua di Indonesia. Berbanding lurus dengan dinamika kehidupan masyarakat, fungsi itu telah berkembang menjadi semakin kaya dan bervariasi, walaupun pada intinya tidak lepas dari fungsi pertamanya⁷. Banyak sekali asal usul berdirinya sebuah pondok pesantren. Pada umumnya lembaga ini berdiri karena masyarakat mengakui keunggulan sosok kyai dalam ketinggian ilmu dan kepribadian yang arif. Kemudian mereka mendatangnya dan belajar bersama untuk memperoleh ilmu tersebut. Masyarakat ada yang berasal dari lingkungan

⁵Mahmud Yunus, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta: Hidakarya,1990) h. 231

⁶ Amir Hamzah Wirosukarto, et.al., *KH. Imam Zarkasyi dari Gontor Merintis Pesantren Modern*, (Ponorogo: Gontor Press, 1996), 5

⁷Dawam Rahardjo (ed), *Pesantren dan Pembaharuan*, (Jakarta: LP3S, 1985), 2

sekitar dan luar daerah. Sehingga mereka membangun bangunan didekat rumah Kyai sebagai tempat tinggal.

Pesantren dilihat dari segi bentuk dan sistemnya, berasal dari India. Sebelum proses penyebaran Islam di Indonesia sistem tersebut telah dipergunakan secara umum untuk pengajaran dan pendidikan agama Hindu di Jawa. Kemudian pendidikan ini diislamisasikan tanpa meninggalkan tradisi yang ada. Perbedaan yang mendasar ialah pada masa Hindu pendidikan tersebut hanya milik kasta tertentu, sedang pada masa Islam, pendidikan tersebut milik setiap orang tanpa memandang keturunan dan kedudukan, karena dalam pandangan Islam seluruh manusia merupakan umat yang egaliter. Karena itu Islam dapat diterima oleh masyarakat dan pesantren dapat berkembang, dan oleh sebab itu pula pesantren merupakan salah satu bentuk kebudayaan asli Indonesia. Tentang kehadiran pesantren secara pasti di Indonesia pertama kalinya, dimana, dan siapa pendirinya tidak dapat diperoleh keterangan yang pasti. Ada pendapat yang mengatakan, pesantren pertama kali didirikan oleh Syeikh Maulana Malik Ibrahim. Beliau adalah ulama yang berasal dari Gujarat India, agaknya tidak sulit baginya untuk mendirikan pesantren karena sebelumnya sudah ada perguruan Hindu-Budha dengan sistem biara asrama sebagai tempat belajar mengajar dan mempunyai persamaan dengan pendidikan di India. Meski begitu, tokoh yang dianggap berhasil mendirikan dan mengembangkan pesantren dalam arti yang sesungguhnya adalah Raden Rahmat atau Sunan Ampel. Ia mendirikan pesantren di Kembang Kuning, yang pada waktu didirikan hanya memiliki tiga orang santri, yaitu: Wiryo Suroyo, Abu Hurairah, dan Kyai Bangkuning.

Kemudian ia pindah ke Denta, Surabaya, dan mendirikan pesantren di sana, dan akhirnya beliau dikenal dengan sebutan Sunan Ampel. Sunan Ampel diambil menantu oleh penguasa Tuban bernama Ario Tejo. Dari sini dapat disimpulkan adanya hubungan yang mesra antara ulama dan umara. Hubungan ini dijalin dengan da'wah, selain itu Ario Tejo membutuhkan bantuan sunan Ampel untuk mengamankan daerah Tuban, Gresik, dan Surabaya, sebagai kunci kemakmuran negara. Pesatnya pertumbuhan dan perkembangan Pesantren Ampel Denta pada dasarnya didukung oleh beberapa faktor, *Pertama*, letaknya yang strategis di pintu gerbang utama Majapahit, sehingga mau tidak mau mesti bersinggungan langsung dengan sirkulasi perdagangan Majapahit, karena seluruh kapal dari dan ke Majapahit mesti melewati pelabuhan Surabaya. *Kedua*, lembaga pendidikan tersebut mirip dengan pendidikan sebelumnya. *Ketiga*, lembaga pendidikan tersebut dapat diikuti oleh setiap orang tanpa memandang keturunan dan kedudukan.

Pada awal berkembangnya, ada dua fungsi pesantren, pertama, sebagai lembaga pendidikan. Kedua, sebagai lembaga penyiaran agama. Kendati kini telah banyak perubahan yang terjadi namun inti fungsi utama itu masih melekat pada pesantren.⁸

Zamakhsyari Dhofir mengatakan bahwa, sejak awal masuknya Islam ke Indonesia, pendidikan Islam merupakan kepentingan tinggi bagi kaum muslimin. Tetapi hanya sedikit sekali yang dapat kita ketahui tentang perkembangan pesantren di masa lalu, terutama sebelum Indonesia dijajah Belanda, karena

⁸www.depag.net.id

dokumentasi sejarah sangat kurang. Bukti yang dapat kita pastikan menunjukkan bahwa pemerintah penjajahan Belanda memang membawa kemajuan ke Indonesia dan memperkenalkan sistem dan metode pendidikan baru. Namun, pemerintahan Belanda tidak melaksanakan kebijaksanaan yang mendorong sistem pendidikan yang sudah ada di Indonesia, yaitu sistem pendidikan Islam.

Justru sudah ada di Indonesia, yaitu sistem pendidikan Islam. Justru pemerintahan Belanda membuat kebijaksanaan dan peraturan yang membatasi dan merugikan pendidikan Islam. Ini bisa kita lihat dari kebijaksanaan berikut. Pada tahun 1882 pemerintah Belanda mendirikan *Priesterreden* (Pengadilan Agama) yang bertugas mengawasi kehidupan beragama dan pendidikan pesantren. Tidak begitu lama setelah itu, dikeluarkan Ordonansi tahun 1905 yang berisi peraturan bahwa guru-guru agama yang akan mengajar harus mendapatkan izin dari pemerintah setempat.

Peraturan yang lebih ketat lagi dibuat pada tahun 1925 yang membatasi siapa yang boleh memberikan pelajaran mengaji. Akhirnya, pada tahun 1932 peraturan dikeluarkan yang dapat memberantas dan menutup madrasah dan sekolah yang tidak ada izinnya atau yang memberikan pelajaran yang tak disukai oleh pemerintah.⁹ Peraturan-peraturan tersebut membuktikan kekurangadilan kebijaksanaan pemerintah Belanda terhadap pendidikan Islam di Indonesia. Meskipun Belanda memberikan berbagai kebijakan yang menyudutkan kelembagaan pendidikan Islam di Indonesia, namun tetap membawa nuansa baru di bidang pendidikan. Ide-ide pembaharuan yang diterapkan kolonial Belanda

⁹Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren, studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*, (Jakarta: LP3ES, 1985), 41

sangat berbeda dengan sistem pendidikan Islam tradisional, dimana metode yang diterapkan lebih maju dari sistem pendidikan tradisional.¹⁰

Pada masa perkembangannya, pondok pesantren menghadapi tantangan pada masa kemerdekaan Indonesia. Setelah penyerahan kedaulatan pada tahun 1949, pemerintah Republik Indonesia mendorong pembangunan sekolah umum seluas-luasnya dan membuka secara luas jabatan-jabatan dalam administrasi modern bagi bangsa Indonesia yang terdidik dalam sekolah-sekolah umum tersebut. Dampak kebijaksanaan tersebut adalah bahwa kekuatan pesantren sebagai pusat pendidikan Islam di Indonesia menurun. Ini berarti bahwa jumlah anak-anak muda yang dulu tertarik kepada pendidikan pesantren menurun dibandingkan dengan anak-anak muda yang ingin mengikuti pendidikan sekolah umum yang baru saja diperluas. Akibatnya, banyak sekali pesantren-pesantren kecil mati sebab santrinya kurang cukup banyak.¹¹

Pesantren adalah lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia. Keberadaan pesantren di Indonesia dimulai sejak Islam masuk di negeri ini. Sebagai lembaga pendidikan yang telah lama ber-urat akar di negeri ini, pesantren diakui memiliki andil yang besar terhadap perjalanan sejarah bangsa Indonesia. Pesantren tidak hanya melahirkan tokoh-tokoh nasional yang paling berpengaruh di negeri ini, tetapi juga diakui telah berhasil membentuk watak tersendiri, di mana bangsa Indonesia yang mayoritas beragama Islam selama ini dikenal sebagai bangsa yang akomodatif dan penuh tenggang rasa.¹²

¹⁰Hanun Asrohah, *Pelebagaan Pesantren*, (Jakarta, Depag RI dan INCIS: 2002), h.153

¹¹Hanun Asrohah, *Pelebagaan Pesantren*, 40

¹²Ahmad Damanhuri, dkk. Inovasi Pengelolaan Pesantren dalam Menghadapi Persaingan di Era Globalisasi, 'Ta'dibuna', Jurnal Pendidikan Islam, Vol 2 April 2013, 18

Kontribusi pesantren dalam melahirkan budaya dan membentuk paradigma masyarakat bukanlah suatu yang baru. Sebab dedikasi pesantren terhadap Indonesia itu sendiri bisa terlihat dari berbagai referensi sejarah kemerdekaan Indonesia. Titah KH. Hasyim Asy'ari dengan 'resolusi jihad'nya mampu membakar semangat pemuda yang sekaligus santri terjun dalam medan perang merebut kemerdekaan.

Madura merupakan tempat dimana pondok pesantren sangat mudah ditemui. Hampir disetiap pelosok Madura terdapat pondok pesantren. Kultur budaya Madura yang agamis serta masih memegang teguh nilai-nilai Islam klasik membuat kehadiran pondok pesantren menjadi sangat dibutuhkan. Pengaruh pondok pesantren sangatlah besar dalam pola relasi sosial. Keberadaan pondok pesantren dengan sosok Kyai sebagai figur utama sangat dipandang dalam Kultur Madura. Kyai sebagai representasi Ulama menjadi sosok yang sangat disegani dalam kehidupan masyarakat. Ucapan-ucapan Kyai kerap dianggap semacam "fatwa" bagi masyarakat. Pengaruhnya sedemikian besar. Seringkalipandangan Kyai dijadikan patokan dalam beberapa sikap masyarakat di Madura, seperti preferensi politik, ekonomi dan terlebih aspek keagamaan.

Terdapat kurang lebih 258 pesantren¹³ di kabupaten Sumenep, beberapa pesantren telah berdiri sejak sebelum Indonesia merdeka sampai saat sekarang ini. Kondisi ini menunjukkan peran pesantren yang begitu besar dalam pembangunan masyarakat. Sehingga bukan suatu yang asing lagi pondok pesantren menjadi pilihan utama para masyarakat untuk menempuh pendidikan.

¹³[http://moslemwiki.com/Pesantren di Kota Sumenep](http://moslemwiki.com/Pesantren%20di%20Kota%20Sumenep) diakses pada tanggal 23 april 2018

Pesantren itu sendiri terdiri dari lima elemen pokok, yaitu: Kyai, santri, masjid, pondok, dan pengajaran kitab-kitab Islam klasik. Kelima elemen tersebut merupakan ciri khusus yang dimiliki pesantren dan membedakan pendidikan pondok pesantren dengan lembaga pendidikan dalam bentuk lain. Sekalipun kelima elemen ini saling menunjang eksistensi sebuah pesantren, tetapi Kyai memainkan peranan yang begitu sentral dalam dunia pesantren.¹⁴

3. Unsur-unsur Pesantren

Pondok pesantren adalah sebuah lembaga pendidikan yang memiliki ciri khas tertentu di dalamnya, unsur-unsur inilah yang membedakannya dengan lembaga-lembaga pendidikan lain. Ada beberapa aspek yang merupakan unsur dasar dari pesantren yang perlu dikaji lebih mendalam mengingat pesantren merupakan sub kultur dalam kehidupan masyarakat sebagai suatu bangsa. Seperti yang dikatakan oleh Abdur Rahman Saleh, bahwa, Pondok pesantren memiliki ciri sebagai berikut:

1. Ada Kyai yang mengajar dan mendidik
2. Ada santri yang belajar dari Kyai
3. Ada Masjid, dan
4. Ada Pondok atau asrama tempat para santri bertempat tinggal¹⁵.

Selain itu juga, Nurcholish Madjid juga mengungkapkan bahwa: “Pesantren itu terdiri dari lima elemen yang pokok, yaitu: kyai, santri, masjid, pondok, dan

¹⁴ Pradjarta Dirdjosanjoto, *Memlihara ummat Kiai Pesantren-Kiai Langgar di Jawa*, (Yogyakarta: LkiS, 1999), 151

¹⁵ Abdur Rahman Saleh, *Pedoman Pembinaan Pondok Pesantren*, (Jakarta: Departemen Agama RI, 1982), 10

pengajaran kitab-kitab Islam klasik. Kelima elemen tersebut merupakan ciri khusus yang dimiliki pesantren dan membedakan pendidikan pondok pesantren dengan lembaga pendidikan dalam bentuk lain.”¹⁶

Dengan demikian dalam lembaga pendidikan Islam yang disebut pesantren sekurang-kurangnya ada unsur-unsur: Kyai yang mengajar dan mendidik serta jadi panutan, santri yang belajar kepada Kyai, masjid sebagai tempat penyelenggaraan pendidikan dan sholat jamaah, dan asrama sebagai tempat tinggal santri.

Sementara itu menurut Zamakhsyari Dhoefier menyebutkan ada lima elemen utama pesantren yaitu pondok, masjid, santri, Kyai, dan pengajaran kitab-kitab klasik¹⁷. Elemen-elemen tersebut secara lebih jelas dipaparkan sebagai berikut:

a. Pondok atau asrama

Sebuah pesantren pada dasarnya merupakan sebuah asrama pendidikan Islam tradisional, di mana para santrinya tinggal bersama dan belajar dibawah pimpinan dan bimbingan seorang kyai. Asrama tersebut berada dalam lingkungan kompleks pesantren dimana kyai menetap. Pada pesantren terdahulu pada umumnya seluruh komplek adalah milik kyai, tetapi dewasa ini kebanyakan pesantren tidak semata-mata dianggap milik Kyai saja, melainkan milik masyarakat. Ini disebabkan karena Kyai sekarang memperoleh sumber-sumber untuk mengongkosi pembiayaan dan perkembangan pesantren dari masyarakat. Walaupun demikian Kyai tetap

¹⁶Nurcholish Madjid, *Modernisasi Pesantren*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), 63

¹⁷Zamakhsyari Dhoefier, *Tradisi Pesantren, studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*,(Jakarta: LP3ES, 1985), 44

mempunyai kekuasaan mutlak atas dasar pengurusan kompleks pesantren tersebut.

Pondok sebagai tempat latihan bagi para santri agar mampu hidup mandiri dalam masyarakat. Ada tiga alasan utama mengapa pesantren harus menyediakan asrama bagi santrinya: *Pertama*, kemashuran seorang Kyai dan kedalaman pengetahuannya tentang Islam, menarik santri-santri dari jauh untuk dapat menggali ilmu dari Kyai tersebut secara teratur dan dalam waktu yang lama, untuk itu ia harus menetap. *Kedua*, hampir semua pesantren berada di desa-desa di mana tidak tersedia perumahan (akomodasi) yang cukup untuk menampung santri-santri, dengan demikian perlulah adanya asrama khusus para santri. *Ketiga*, ada timbal balik antara santri dan Kyai, di mana para santri menganggap Kyai-nya seolah-olah seperti bapaknya sendiri, sedang para Kyai menganggap para santri sebagai titipan Tuhan yang harus senantiasa dilindungi.

b. Masjid

Masjid berasal dari bahasa Arab “*sajada-yasjudu-sujuudan*” dari kata dasar itu kemudian dimasdarkan menjadi “*masjidan*” yang berarti tempat sujud atau setiap ruangan yang digunakan untuk beribadah.¹⁸ Masjid juga bisa berarti tempat shalat berjamaah. Fungsi masjid dalam pesantren bukan hanya sebagai tempat untuk shalat saja, melainkan sebagai pusat pemikiran segala kepentingan santri termasuk pendidikan dan pengajaran.

c. Santri

¹⁸*AlMunjid fi al lughah wal adab wal ulum*, (cet. XVIII, Libanon, Beirut : 1958), 321

Adanya santri merupakan unsur penting, sebab tidak mungkin dapat berlangsung kehidupan pesantren tanpa adanya santri. Seorang alim tidak dapat disebut dengan kyai jika tidak memiliki santri. Biasanya terdapat dua jenis santri, yaitu:

1. Santri mukim, yaitu santri yang datang dari jauh dan menetap di lingkungan pesantren. Santri mukim yang paling lama biasanya diberi tanggung jawab untuk mengurus kepentingan pesantren sehari-hari dan membantu kyai untuk mengajar santri-santri muda tentang kitab-kitab dasar dan menengah.
2. Santri Kalong, yaitu santri-santri berasal dari desa sekitar pesantren dan tidak menetap di pesantren, mereka mengikuti pelajaran dengan berangkat dari rumahnya dan pulang ke rumahnya masing-masing sesuai pelajaran yang diberikan.

d. Kyai

Kyai merupakan elemen yang paling esensial dari suatu pesantren. Biasanya kyai itulah sebagai pendiri pesantren sehingga pertumbuhan pesantren tergantung pada kemampuan kyai sendiri. Dalam bahasa Jawa kata kyai dapat dipakai untuk tiga macam jenis pengertian yang berbeda sebagaimana dinyatakan oleh Hasyim Munif, yaitu:

- 1) Sebagai gelar kehormatan bagi barang-barang tertentu yang dianggap keramat. Umpanya “*Kyai Garuda Kencana*” dipakai untuk sebutan kereta emas yang ada di keraton Yogyakarta.
- 2) Gelar kehormatan untuk orang-orang tua pada umumnya.

3) Gelar yang diberikan masyarakat kepada orang ahli ilmu.

Menurut Manfred Ziemek bahwa kyai merupakan gelar oleh seorang tokoh ahli agama, pimpinan pondok pesantren, guru dalam rangka ceramah, pemberi pengajian dan penafsir tentang peristiwa-peristiwa penting di dalam masyarakat sekitar.¹⁹

e. Pengajaran Kitab Klasik

Elemen lain yang sudah menjadi tradisi di pesantren adalah adanya pengajaran kitab-kitab Islam klasik yang dikarang oleh ulama-ulama besar terdahulu tentang berbagai macam ilmu pengetahuan agama Islam dan bahasa Arab. Kitab klasik yang diajarkan di pesantren terutama bermadzab Syafi'iyah. Pengajaran kitab kuno ini bukan hanya sekedar mengikuti tradisi pesantren pada umumnya tetapi mempunyai tujuan tertentu untuk mendidik calon ulama' yang mempunyai pemahaman komprehensif terhadap ajaran agama Islam.

4. Peran Kyai dalam Pembangunan Ekonomi Syariah

Hampir semua pesantren memiliki strategi dan cara tersendiri untuk membangun perekonomian pesantren masing masing. Oleh karena itu, antara ekonomi pesantren dan ekonomi keluarga Kyai sulit sekali dipisahkan. Dalam hal tanah wakaf, misalnya, hampir seluruh pengelolaannya berada di bawah kekuasaan Kyai dan keluarganya.

¹⁹Zamakhshari Dlofier, *Tradisi Pesantren, studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*, (Jakarta: LP3ES, 1985), 45-60.

Untuk mendirikan sebuah pesantren jelas dibutuhkan dana yang tidak sedikit. Setiap pesantren setidaknya membutuhkan tempat untuk ibadah, tempat tinggal santri (pondok) dan tempat tinggal Kyai beserta keluarganya. Di beberapa pesantren yang sederhana seringkali ketiganya berada dalam satu bangunan, yang hanya disekat untuk kepentingan yang berbeda.²⁰

Mayoritas Kyai memiliki sumber perekonomian sendiri. Untuk tinggal di pesantren pada dasarnya orang tidak membayar. Bagi seorang Kyai, mengajarkan pengetahuan agama yang dimilikinya adalah suatu kewajiban yang harus dilaksanakan tanpa mengharapkan keuntungan material.

Namun, setelah pesantren menjadi besar dan membutuhkan perhatian yang lebih banyak, ada kecenderungan Kyai lalu berhenti bekerja dan hanya memusatkan perhatiannya pada pengelolaan pesantren. Pada saat itu secara ekonomis pesantren sudah mampu mendukung ekonominya sendiri, bahkan menjadi sumber rezeki yang lumayan besar.

Hidup secara sederhana dipandang sebagai metode terbaik untuk menanamkan jiwa wirausaha dan latihan untuk menahan diri dari sifat hedonisme. Dengan begitu para santri diharuskan untuk mengurus kebutuhan mereka sendiri-sendiri. Disisi lain, sistem pengajaran serta nilai-nilai tradisional yangn mengitarinya menempatkan Kyai begitu istimewa di mata para santrinya. Kyai bukanlah sekedar sumber pengetahuan agama, melainkan juga pembimbing spiritual yang tanpa pertolongannya pata santri akan hidup dalam kesesatan.²¹

²⁰Pradjarta Dirdjosanjoto, *Memlihara ummat Kiai Pesantren-Kiai Langgar di Jawa*,151

²¹Pradjarta Dirdjosanjoto, *Memlihara ummat Kiai Pesantren-Kiai Langgar di Jawa*, 156

Dalam pengembangan perekonomian di Pondok Pesantren Annuqayah mengadakan beberapa kegiatan yang dilakukan bersama masyarakat; antara lain adalah kegiatan usaha bersama (UB). Kegiatan ini dilatarbelakangi oleh banyaknya anggota masyarakat yang menjadi korban rentenir. Karena terdesak kebutuhan kemudian mereka menggadaikan tanahnya atau pohon kelapanya sehingga tidak bisa menebusnya kembali. Sehingga mereka semakin menderita karena kehilangan mata pencahariannya.

D. Lembaga Keuangan Syariah

5. Pengertian Lembaga Keuangan Syariah

Menurut Dewan Syariah Nasional (DSN) lembaga keuangan adalah lembaga yang mengeluarkan produk keuangan syariah dan mendapat izin operasional sebagai lembaga keuangan syariah. Adapun unsur legalitas operasional sebagai lembaga keuangan diatur oleh berbagai institusi yang memiliki kewenangan mengeluarkan izin operasi. Beberapa institusi tersebut antara lain:

- a. Bank Indonesia sebagai institusi yang berwenang mengatur dan mengawasi bank umum dan Bank Perkreditan Rakyat.
- b. Departemen Keuangan sebagai institusi yang berwenang mengatur dan mengawasi asuransi dan pasar modal.
- c. Kantor Menteri Koperasi sebagai institusi yang berwenang mengatur dan mengawasi koperasi.

Dengan demikian Lembaga Keuangan Syariah dapat difenisikan sebagai lembaga keuangan yang menjalankan kegiatannya dengan berlandaskan prinsip syariah Islam. Lembaga Keuangan Syariah terdiri dari Lembaga Keuangan Bank dan Lembaga Keuangan non Bank (Asuransi, Pegadaian, Reksa Dana, Pasar Modal, BPRS, dan BMT).

Lembaga Keuangan Syariah (LKS) tidak hanya dituntut bertanggung jawab tentang kuantitas perhitungan angka laba karena selain laba adapula keyakinan bahwa ia pada suatu saat bertanggung-jawab kepada Allah dalam menjalankan lembaganya. LKS harus konsisten untuk melakukan tanggung jawab terhadap penerapan prinsip syariah karena LKS hidup di tengah-tengah masyarakat dengan mengusung platform syariah.

Pengertian lain tentang lembaga keuangan dikemukakan oleh Abdulkadir Muhammad. Menurutnya lembaga keuangan (*financial institution*) adalah:

“Badan usaha yang mempunyai kekayaan dalam bentuk aset keuangan (*financial assets*). Kekayaan berupa aset keuangan ini digunakan untuk menjalankan usaha di bidang jasa keuangan, baik penyediaan dana untuk membiayai usaha produktif dan kebutuhan konsumtif, maupun jasa keuangan bukan pembiayaan.”²²

Sistem keuangan memiliki peranan penting dalam meningkatkan pertumbuhan dan kesehatan perekonomian suatu negara secara berkelanjutan. Sistem keuangan berfungsi sebagai fasilitator perdagangan domestik dan internasional, memobilisasi simpanan menjadi berbagai instrumen investasi yang

²²Neni Sri Imaniyati, *Pengantar Hukum Perbankan Indonesia*, (Refika Ditama, Bandung, 2010), 3

menjadi perantara antara penabung dan investor. Stabilitas dan pengembangan sistem keuangan sangat penting agar masyarakat meyakini bahwa sistem keuangan Indonesia aman, stabil, dan dapat memenuhi kebutuhan pengguna jasa keuangan.

6. Bentuk-bentuk Lembaga Keuangan Syariah

Sistem keuangan Indonesia pada dasarnya dapat dibedakan dalam dua jenis, yaitu sistem perbankan dan sistem lembaga keuangan bukan bank. Lembaga keuangan yang masuk dalam sistem perbankan, yaitu lembaga keuangan yang berdasarkan peraturan perundangan dapat menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya yang dalam kegiatannya memberikan jasa melalui lalu lintas pembayaran. Karena lembaga keuangan ini dapat menerima simpanan dari masyarakat, maka juga disebut *depository financial institutions*, yang terdiri atas Bank Umum dan Bank Perkreditan Rakyat.

Adapun lembaga keuangan bukan bank adalah lembaga keuangan yang tidak termasuk dari bank yang dalam kegiatan usahanya tidak diperkenankan menghimpun dana secara langsung dari masyarakat dalam bentuk simpanan. Lembaga keuangan bukan bank disebut *non depository financial institutions*.²³

Sedangkan lembaga keuangan syariah tidak jauh beda dengan lembaga keuangan bukan bank konvensional secara definitif dan fungsinya. Perbedaannya adalah pada landasan syariah dan tujuan operasional dalam lembaga keuangan syariah tersebut. Berikut macam-macam lembaga keuangan syariah:

²³Rudy Bahrudin, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, cet ke-1, (Jogyakarta:Bagian Penerbitan STIE YKPN, 1997), 39

a. Lembaga Keuangan Bank

Bank sebagai lembaga keuangan pada awalnya hanya merupakan tempat penitipan harta oleh para saudagar untuk menghindari adanya kejadian kehilangan, kecurian, ataupun bahkan perampokan selama proses perjalanan dari sekelompok orang yang bersedia untuk menjaga keberadaan harta tersebut.²⁴

Pemenuhan kebutuhan terhadap transaksi perbankan, sejalan dengan ajaran Islam tentang kebersamaan dalam membangun kehidupan manusia sebagai makhluk yang sempurna. Kesempurnaan manusia ini didasarkan pada keutuhan tiga unsur yang melekat pada manusia yaitu; jasad, ruh dan akal. Membangun kehidupan manusia dikatakan sempurna manakala ketiga unsur tersebut dapat terwujud pada sikap dan tindakan. Kemudian para ulama melakukan kesepakatan bersama dalam mewujudkan bank yang berbasis *non ribawi* di Indonesia, yaitu dengan terselenggaranya Lokakarya Bunga Bank dan Perbankan oleh Majelis Ulama Indonesia. (MUI) pada tanggal 18-20 agustus 1990 di bogor.²⁵

Dunia perbankan Islam kembali mendapatkan angin segar pada tahun 2008 dengan disahkannya UU tentang Perbankan Islam, yaitu UU No.21 tahun 2008. Undang-undang dengan 13 bab dan 70 pasal yang disahkan oleh Presiden Yudhoyono pada 16 juli 2008 ini diharapkan dapat

²⁴Nurul Huda dan Muhammad Heykal, *Lembaga Keuangan Islam*, (Jakrta: Kencana Prenada Media Group, 2010), 23

²⁵Jundiani, *Pengaturan Hukum Perbankan Syariah di Indonesia* (Malang: UMP, 2009), 22.

mempercepat proses akselerasi perkembangan perbankan Islam, sehingga diharapkan pada 2010 pangsa pasar perbankan Islam yang telah mencapai 5% dari pangsa pasar perbankan secara nasional.²⁶

b. Lembaga Keuangan non Bank

Sudah cukup lama ummat Islam di Indonesia, dan belahan dunia lainnya, menginginkan perekonomian yang berbasis pada nilai-nilai dan prinsip syariah untuk dapat diterapkan dalam segala aspek. Keinginan ini didasari oleh kesadaran untuk menerapkan Islam secara komprehensif dalam segala aspek kehidupan, sebagaimana dijelaskan dalam surah Al-Baqarah ayat 208 yang artinya sebagai berikut: *“Hai orang-orang yang beriman, masuklah kamu kedalam Islam secara kaffah (utuh/menyeluruh)”*. Secara kaffah bukan secara parsial. Islam tidak hanya diwujudkan dalam bentuk ritualisme ibadah semata, kemudian memarginalkan dunia politik, ekonomi, perbankan, asuransi, pasar modal, pembiayaan proyek, transaksi ekspor-impor dan lain-lain.

Terdapat beberapa lembaga keuangan syariah di Indonesia, antara lain;

a. Asuransi Syariah

Asuransi secara umum merupakan perjanjian antara penanggung (perusahaan asuransi) dengan tertanggung (peserta asuransi) dimana penanggung menerima bayaran premi dari tertanggung, dan penanggung

²⁶Nurul Huda dan Muhammad Heykal, *Lembaga Keuangan Islam*, 37

berjanji membayarkan sejumlah uang untuk pertanggungan apabila tertanggung mengalami musibah.²⁷

Pada dasarnya Islam mengakui bahwa kecelakaan, kemalangan, dan kematian merupakan takdir yang telah diciptakan oleh Allah SWT. Karena itulah, terdapat beberapa pandangan dari kalangan ulama terkait dengan asuransi itu sendiri. Hal ini merupakan sesuatu yang wajar mengingat asuransi tidak pernah ada pada masa awal perkembangan Islam di zaman Rasulullah.

Menurut kalangan ulama yang membolehkan asuransi syariah memiliki landasan hukum yang jelas diantaranya; QS. Al-Hasyr: 18, QS. Yusuf: 47-49, dan beberapa ayat terkait dengan anjuran tolong menolong dalam kebaikan. Sehingga para ulama telah melakukan *intifaq* (kesepakatan) mengenai permasalahan ini.

b. Pasar Modal Syariah

Investasi merupakan salah satu ajaran dalam konsep Islam yang memenuhi proses *tadrij* dan *trichotomy* pengetahuan. Hal tersebut dapat dibuktikan bahwa konsep investasi selain sebagai pengetahuan juga bernuansa spiritual karena menggunakan norma Islam, sekaligus merupakan hakekat dari sebuah ilmu dan amal. Oleh karena itu investasi sangat dianjurkan bagi setiap muslim. Pasar modal syariah dalam artian

²⁷Nurul Huda dan Muhammad Heykal, *Lembaga Keuangan Islam*, 152

disini merupakan investasi yang terhindar dari *gharar*, *maysir* dan selamat dari praktik riba²⁸.

c. Pegadaian syariah

Konsep operasional pegadaian syariah mengacu pada sistem administrasi modern yaitu asas rasionalitas, efisiensi, dan efektivitas yang diselaraskan dengan nilai-nilai keislaman. Fungsi operasional pegadaian syariah itu sendiri dijalankan oleh kantor-kantor cabang pegadaian syariah atau layanan gadai Islam sebagai satu unit organisasi dibawah binaan devisi usaha lain perum pegadaian.

Para ulama sepakat membolehkan akad *rahn*. Landasan ini kemudian diperkuat dengan Fatwa Dewan Syariah Nasional (DSN) No.25/DSN-MUI/III/2002/ Tanggal 26 Juni 2002 yang menyatakan bahwa pinjaman dengan menggadaikan barang sebagai jaminan utang dalam bentuk *rahn* diperbolehkan dengan beberapa ketentuan tertentu.²⁹

d. Baitul Maal wa At-Tamwil.

Baitul Maal wa At- Tamwil (BMT) merupakan pengembangan dari konsep ekonomi Islam dalam bidang keuangan. Istilah BMT merupakan penggabungan dari kata *Baitul Maal* dan *Baitut Tamwil*. *Baitul Maal* adalah lembaga keuangan yang kegiatannya mengelola dana yang bersifat nirlaba (sosial). Sumber dana *baitul maal* bisa diperoleh dari zakat, infaq dan shadaqah atau sumber-sumber lain yang bersifat halal. Kemudian dana tersebut disalurkan kepada *mustahik* untuk digunakan

²⁸Nurul Huda dan Muhammad Heykal, *Lembaga Keuangan Islam*, 185

²⁹Nurul Huda dan Muhammad Heykal, *Lembaga Keuangan Islam*, 276

kepada hal-hal yang sifatnya untuk kebaikan. Sedangkan *Baitut Tamwil* merupakan lembaga keuangan yang kegiatannya menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat yang bersifat *profit oriented*.³⁰

Baitul maal merupakan cikal bakal yang telah memberikan inspirasi bagi para pelopor BMT dalam merintis dan mendirikan BMT. Sesuatu yang revolusioner telah ada sejak masa Rasulullah SAW, yaitu pembentukan lembaga penyimpanan yang disebut *Baitul maal*. Apa yang dilakukan Rasulullah SAW merupakan proses penerimaan pendapatan (*revenue collection*) dan pembelanjaan (*expenditure*) yang transparan dengan tujuan sebagai *welfare oriented* yang pada masa itu sangat asing.³¹

7. Dinamika Lembaga Keuangan Syariah

Dalam Islam, Allah SWT telah menetapkan aturan-aturan dalam menjalankan kehidupan berekonomi. Allah SWT., menetapkan batas-batas terhadap perilaku manusia, sehingga menguntungkan satu individu tanpa mengorbankan hak-hak individu lainnya. Perilaku mereka tersebut ditetapkan dalam hukum syariah dan harus diawasi oleh masyarakat secara keseluruhan, sesuai dengan aturan Islam³².

³⁰Muhammad Sholahuddin, *Lembaga Keuangan Dan Ekonomi Islam*, (Yogyakarta: KDT, 2014), 143-144

³¹Neni Sri Imaniyati, *Aspek-Aspek Hukum BMT*, (Bandung: PT Citra Aditiya Bakti, 2010), 73

³²Mustafa Edwin Nasution, Dkk., *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*. (Jakarta: Pustaka Media Grup, 2015), 3

Lembaga keuangan syariah di Indonesia berkembang cukup dinamis. Tidak hanya dalam sektor perbankan, lembaga keuangan syariah non bank juga banyak memenuhi kegiatan ekonomi masyarakat. Kondisi ini tentunya merupakan suatu keadaan yang cukup signifikan dalam aspek ekonomi Islam. Melihat masyarakat Indonesia yang mayoritas muslim, sehingga menjadi begitu besar peluang para ahli ekonomi Islam untuk memasyarakatkan ekonomi syariah, salah satu caranya dengan mengoptimalkan lembaga keuangan syariah.

Kartika menyebutkan, pada akhir 2013 perbankan syariah Indonesia dinobatkan menjadi perbankan syariah dengan ritel terbesar di dunia yang memiliki 17,3 juta nasabah, 2.990 kantor bank, dan 1.267 layanan syariah didukung oleh 43 ribu karyawan. Dari sisi pangsa pasar, bank syariah di Indonesia memiliki pangsa bagi hasil tertinggi di dunia, yaitu sebesar 30.1% pada pertengahan tahun 2014. Data Bank Indonesia menunjukkan bahwa Indonesia menjadi lembaga keuangan mikro syariah terbesar di dunia karena memiliki lembaga keuangan mikro syariah paling bervariasi. Jumlah paling banyak khususnya adalah baitul mal wa tamwil (BMT) yang memiliki program akad syariah satu-satunya di dunia.³³

Di tempat yang sama, Ketua Umum Asbisindo Yuslam Fauzi menambahkan, tahun 2015 sebagai awal masuknya MEA, sehingga produk dan barang tertentu akan memberi dampak kepada perbankan. “Perbankan syariah juga akan merasakan dampak atas diberlakannya MEA bagi produk dan barang di akhir tahun 2015. Karenanya, kita harus mencermatinya dari sekarang,” katanya.

³³Tuti Anggraini, Yenni Samri J. Nasution, dan Sugianto, *Lembaga Keuangan Syariah dan Dinamika Sosial*, (Sumatra Utara: FEBI UIN-Su, 2015), 191

Selama periode 2000-2013, pertumbuhan perbankan syariah terus positif pada kisaran 40%-46%.³⁴

Data ini menunjukkan bahwa masyarakat Indonesia cenderung memilih lembaga keuangan syariah. Perkembangan yang signifikan ini tentu merupakan suatu wujud keberhasilan para pakar ekonomi Islam dalam mengaplikasikannya dalam lembaga keuangan.



³⁴Tuti Anggraini, Yenni Samri J. Nasution, dan Sugianto, *Lembaga Keuangan Syariah dan Dinamika Sosial*, 192

BAB III

METODE PENELITIAN

I. Metode Penelitian

Pengetahuan yang benar atau kebenaran secara inherent dapat dicapai manusia, baik melalui pendekatan ilmiah atau non ilmiah¹. Suatu pendekatan Deskriptif-Kualitatif merupakan pendekatan yang sesuai dengan penelitian ini.

Objek penelitian ini adalah salah satu pesantren di Kabupaten Sumenep; Pondok Pesantren Annuqayah. Pesantren ini cukup memiliki kontribusi besar terhadap dinamika lembaga keuangan syariah di Kabupaten Sumenep. Pondok Pesantren Annuqayah merupakan salah satu pesantren tertua di Kabupaten Sumenep, dimana sejumlah besar alumninya telah menggeluti bisnis dan bermitra dengan lembaga keuangan syariah.

J. Jenis Penelitian

Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan atau studi lapangan. Penelitian kualitatif jenis penelitian lapangan (*Field Research*) ini diharapkan dapat menemukan jawaban terhadap faktor yang mempengaruhi progresifitas dinamika lembaga keuangan syariah dengan mengamati peran Kyai dalam membentuk pola pikir santri.

Penelitian kualitatif digunakan karena data yang dibutuhkan berupa sebaran-sebaran informasi yang tidak perlu di kuantifikasikan. Dimana dalam penelitian ini peneliti telah menghimpun informasi terkait dengan peran pesantren dalam

¹Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: CV. Rajawali, 1990), 03.

pengembangan UJKS Annuqayah dengan melakukan studi analisis di Pondok Pesantren Annuqayah.

Penelitian lapangan (*Field Research*) dapat juga dianggap sebagai pendekatan luas dalam penelitian kualitatif atau sebagai metode mengumpulkan data kualitatif. Ide pentingnya adalah peneliti berangkat ke lapangan untuk mengadakan pengamatan tentang suatu fenomena dalam suatu keadaan alamiah. Dalam hal demikian maka pendekatan ini erat kaitannya dengan pengamatan berperanserta. Peneliti lapangan pada lazimnya membuat catatan lapangan secara efektif yang kemudian dibuatkan kodenya dan dianalisis.²

K. Pendekatan Penelitian

Sesuai dengan pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus yaitu suatu inquiri empiris yang menyelidiki fenomena dalam konteks kehidupan nyata, bilamana batas-batas antara fenomena dan konteks tidak tampak dengan tegas dan dimana multi sumber bukti dimanfaatkan.³ Dalam pendekatan studi kasus ini dilakukan oleh peneliti untuk meneliti secara aktual bagaimana peran pesantren dalam pengembangan Unit Jasa Keuangan Syariah sejak berdirinya sampai saat ini.

²Andi Prastawo, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jogjakarta: Ar-ruz Media, 2012), h.22

³ Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada), h. 20

L. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti ialah bertindak sebagai pengamat yang ikut berpartisipasi langsung, artinya peneliti bisa menggali informasi dengan cara observasi, wawancara dan pengamatan pada tempat yang telah dituju oleh peneliti.

Sebelum melakukan penelitian ini, peneliti pernah ikut serta langsung menjadi santri di Pondok Pesantren Annuqayah, sehingga dalam hal ini peneliti memiliki bebarapa data yang sudah peneliti temui sebelumnya.

M. Data dan Sumber Penelitian

Data ialah kenyataan; fakta, keterangan atau bahan dasar yang digunakan untuk menyusun hipotesa.⁴ Adapun data pada penelitian ini adalah hasil penelitian terhadap peran Kyai dalam membentuk paradigma santri terkait dengan berkembangnya lembaga keuangan syariah. Sehingga para alumni memberikan kontribusi positif terhadap lembaga keuangan syariah.

Sumber data ialah kata-kata atau tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai. Sumber data utama di catat melalui catatan tertulis atau melalui perekam. Pencatatan sumber data utama melalui wawancara atau pengamatan berperanserta merupakan hasil usaha gabungan dari kegiatan melihat, mendengar dan bertanya.⁵

Sumber data pada penelitian ini adalah;

a. Data Primer

⁴Pius A partanto, M Dahlan Al-Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Arkola,2001), 94

⁵Lexy J, Moleong, MA, *Metodologi penelitian kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004),157

Merupakan sumber data langsung pada obyek yang dikaji yaitu informasi atau data dari Kyai maupun santri dalam menyikapi peran pesantren dalam pengembangan UJKS Annuqayah. Informasi dan data dari para pengasuh pesantren ini merupakan data penting yang menentukan arah penelitian ini.

b. Data Sekunder

Merupakan data pendukung untuk menyempurnakan penelitian ini. Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh dalam bentuk yang sudah jadi, sudah dikumpulkan dan diolah oleh pihak lain, dan biasanya sudah dalam bentuk publikasi.⁶ Dalam penelitian ini data sekunder diperoleh dari dokumen tentang Pondok Pesantren Annuqayah dan hasil dokumentasi pribadi saat penelitian ini dilakukan.

N. Teknik Analisis Data

Upaya memudahkan proses pencarian data yang benar-benar valid dan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya dari suatu masalah yang dibahas ini, peneliti menggunakan beberapa metode sebagai berikut:

a. Analisis Induktif

Analisa yang berpedoman pada cara berfikir induksi, baik induksi konflik maupun tidak konflik yaitu suatu analisa yang berangkat dari fakta-fakta khusus, peristiwa-peristiwa yang kongkrit ditarik suatu generalisasi yang mempunyai sifat umum.

⁶Muhammad, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam*, (Yogyakarta: UPPE UMY, 2003), 42

b. Analisis Deduktif

Analisa yang berpedoman pada cara berfikir deduktif yaitu suatu analisa yang berangkat dari pengetahuan yang sifatnya umum dan bertitik tolak pada pengetahuan umum kemudian ditarik kepada pengetahuan khusus. Adapun definisi analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁷

Sedangkan dalam teknik pengambilan data, peneliti menggunakan beberapa langkah berikut;

a. Observasi

Pengamatan atau observasi juga memungkinkan melihat dan mengamati sendiri. Kemudian mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana yang terjadi pada keadaan sebenarnya.⁸ Peneliti mengobservasi problem dan dinamika lembaga keuangan syariah (UJKS) Annuqayah melalui sudut pandang pesantren; yaitu Kyai dan santri.

Pada penelitian ini dilakukan observasi melalui pola hidup dan rutinitas para santri di pesantren, sekaligus peran Kyai dalam membentuk paradigma para santrinya. Dari pendekatan ini peneliti akan menggali data dari rutinitas santri dalam menjalani kehidupan di pesantren.

⁷Lexy J, Moleong, *Metodologi*, 248.

⁸Lexy J, Moleong, *Metodologi*, 174.

b. Wawancara

Wawancara merupakan percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) sebagai pihak yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara sebagai pihak yang memberikan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan tersebut.⁹

Peneliti melakukan wawancara dengan beberapa pihak terkait antara lain; Kyai, santri dan alumni yang berperan aktif terhadap UJKS Annuqayah. Berperan aktif disini adalah para narasumber merupakan pengasuh, pengelola, ataupun pihak terkait dengan Pondok Pesantren Annuqayah ataupun UJKS Annuqayah.

c. Dokumentasi

Catatan lapangan atau dokumentasi menurut Bogdan dan Biglen adalah catatan tentang apa yang didengar, dilihat, dialami dan dipikirkan dalam rangka mengumpulkan data dan refleksi terhadap data dalam penelitian kualitatif.¹⁰

O. Pengecekan Keabsahan Data

Dari berbagai sumber yang telah didapat tentunya harus diambil yang memiliki hubungan atau ada kaitannya dengan apa yang menjadi dasar penelitian ini, sehingga apabila terdapat sumber yang kurang sesuai atau bahkan tidak ada kaitannya sama sekali maka harus dipertimbangkan kembali atau bahkan tidak diambil.

⁹Lexy J, Moleong, *Metodologi.*, 186

¹⁰Lexy J, Moleong, *Metodologi.*, 208

Untuk mengetahui apakah data-data yang diperoleh dipenelitian ini valid dan bisa dipertanggungjawabkan, agar tidak terkesan fiktif, maka peneliti mengecek data temuan tersebut dengan tehnik sebagai berikut:

a. Ketekunan Pengamatan

Hal ini dilakukan dengan maksud untuk menemukan aktualisasi peran Kyai dalam mendukung dinamika lembaga keuangan syariah yang ada di Pondok Pesantren Annuqayah.

b. Triangulasi

Pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu sebagai komparasi terhadap data yang ada.¹¹ Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan cara memanfaatkan sumber, yaitu peneliti berusaha membandingkan data hasil pengamatan dengan data yang bersangkutan. Salah satu instrumen yang dibuat untuk memudahkan teknik triangulasi data adalah lembar catatan data. Lembar catatan data dapat membantu peneliti dalam mengorganisir data, membuat ringkasan sementara dari permasalahan penelitian terkait sekaligus meng-*crosscheck* data yang telah tersedia dan data yang sudah layak di analisis.

Teknik yang paling sering dipakai adalah pemeriksaan melalui sumber data lainnya yaitu peneliti berusaha membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Diantaranya yang dilakukan oleh peneliti dengan cara sebagai berikut:

¹¹Lexy J, Moleong, *Metodologi.*, 330

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara
2. Membandingkan data hasil wawancara dengan dokumentasi yang berkaitan
3. Membandingkan data hasil pengamatan atau observasi dengan data lain yang berkaitan.

c. Uraian Rinci

Peneliti melaporkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan diteliti secara cermat mungkin untuk mendapatkan hasil penelitian yang akurat.

P. Informan Penelitian

Informan atau subjek penelitian merupakan sumber untuk menggali informasi dari penelitian ini. Sehingga menentukan atau memilih informan haruslah sesuai dengan kebutuhan dan pengetahuannya tentang Unit Jasa Keuangan Syariah Annuqayah. Berikut beberapa informan dalam penelitian ini;

1. Sunandar selaku Kepala Unit Jasa Keuangan Syariah (UJKS) Annuqayah. Informasi dan data dari beliau merupakan data yang penting untuk kesempurnaan penelitian ini.
2. K. Ahmad Majdi Tsabit, S.E.I., M.M. merupakan informan kedua yang menurut peneliti mampu menyajikan data terkait peran pesantren dalam pengembangan UJKS Annuqayah. Selain salah satu pengasuh muda di Pondok Pesantren Annuqayah beliau juga merupakan Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di Institut Ilmu Keislaman Annuqayah.

3. A. Riadi, S.H.I adalah alumni Pondok Pesantren Annuqayah yang banyak ikut andil dalam kegiatan ekonomi pesantren. Kontribusinya sebagai alumni menjadi salah satu bukti bahwa alumni juga punya andil dalam pengembangan UJKS Annuqayah.



BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Profil Pondok Pesantren Annuqayah

Pondok Pesantren Annuqayah berada di desa Guluk-Guluk, Kecamatan Guluk-guluk Kabupaten Sumenep, kabupaten paling timur di pulau Madura. Sedangkan letak Kecamatan Guluk-Guluk berada pada paling barat kecamatan yang ada di kabupaten Sumenep, berjarak sekitar 30 km dari kota Sumenep, berbatasan dengan Kecamatan Pakong, Kabupaten Pamekasan. Secara geografis, desa Guluk-guluk berada di antara 6°00'-7°30' dengan ketinggian ± 117 meter dari permukaan laut, dengan luas wilayah 1.675.955 ha dari luas kecamatan Guluk-Guluk yang memiliki lahan seluas 6.691.316 ha. Wilayah yang cukup luas ini ternyata tidak memberikan harapan penghidupan bagi masyarakat Guluk-guluk karena susunan tanahnya, sebagaimana daerah Madura lainnya cenderung terdiri dari batu-batu berkapur (lime store rock) dan sebagian besar tanahnya berjenis mediteran. Sedangkan curah hujan rata-rata pertahunnya 2176 mm, dengan jumlah hariannya kurang lebih 100 hari per tahun¹.

Nama Badan Hukum : Yayasan Annuqayah W.10-Ds.Um.07.01-02/P.A,Wm.06.03/ PP.03.2/115/SKP/1999. Berdiri pada tahun 1887. Paham yang dianut : Aqidah : Ahlus Sunnah wal Jamaah, Fiqh Syariah : Syafi'iyah,

¹ berita-annuqayah.blogspot.com/2018/10/profil-annuqayah_14.html?m=1 di akses pada tanggal 2 Oktober 2018

sedangkan dari aspek Akhlaq-Tasawuf : menganut paham Imam Al-Ghozali dan Imam Junaid Al-Baghdadi².

2. Sejarah Berdiri Pondok Pesantren Annuqayah

Pondok Pesantren Annuqayah yang berlokasi di Guluk-Guluk Sumenep Madura didirikan pada tahun 1887. Pendirinya K.H. Moh. Syarqawi. Beliau lahir di Kudus Jawa tengah. Kiai Syarqawi muda sebelum mendirikan pesantren pernah menuntut ilmu di berbagai pesantren di Madura, Pontianak, merantau ke Malaysia, Patani (Thailand Selatan), dan bermukim di Mekah. Pengembaraan beliau dalam menuntut ilmu tersebut dilakukan selama sekitar 13 tahun. Dalam kiprahnya menyebarkan ilmu, Kiai Syarqawi mula-mula membuka pengajian al-Qur'an dan kitab-kitab klasik di Prenduan Sumenep. 14 tahun kemudian, Kiai Syarqawi bersama dua istrinya dan K Bukhari (putra dari isteri pertama) pindah ke Guluk-Guluk dengan maksud mendirikan pesantren. Atas bantuan seorang saudagar kaya bernama H. Abdul Aziz, beliau diberi sebidang tanah dan bahan bangunan. Di atas sebidang tanah itu, beliau mendirikan rumah tinggal dan sebuah langgar. Tempat ini kemudian disebut Dalem Tenga.³

Selain itu, beliau juga membangun tempat tinggal untuk istrinya yang ketiga, Nyai Qamariyah berjarak sekitar 200 meter ke arah barat dari Dalem Tenga. Kediaman Nyai Qamariyah ini kemudian dikenal dengan Lubangsa. Di langgar itulah Kiai Syarqawi mulai mengajar membaca al-Qur'an dan dasar-dasar ilmu agama. Tempat itulah yang merupakan cikal bakal PP Annuqayah.

² Sujibto, *Wawancara* (Pondok Pesantren Annuqayah 15 oktober 2018)

³ Tim Penyusun, *Satu Abad Annuqayah: Peran Pendidikan, Politik, Pengembangan Masyarakat* (Sumenep: Pondok Pesantren Annuqayah, 2000), h. 1.

Sekitar 23 tahun Kiai Syarqawi memimpin pesantren Annuqayah. Setelah Kiai Syarqawi meninggal dunia pada bulan Januari 1911, pesantren dipimpin oleh putra beliau dari isteri pertama, K.H. Bukhari, yang dibantu oleh K.H. Moh. Idris dan K.H. Imam.

Hubungan antara Pesantren dengan masyarakat sekitar sejak masa kiai Syarqawi memang masih kurang begitu akrab, karena kondisi masyarakat pada waktu itu masih sulit menerima perubahan-perubahan dan rawan konflik, sehingga memerlukan pendekatan-pendekatan interpersonal agar perlahan-lahan masyarakat mulai simpatik dan mau diajak merubah pola-pola kehidupan mereka yang tidak sesuai dengan syariat Islam.⁴

Mulai tahun 1917, kepemimpinan pesantren dilanjutkan oleh salah seorang putra Kiai Syarqawi, yakni K.H. Moh. Ilyas. Pada masa kepemimpinan Kiai Ilyas inilah, Annuqayah mengalami banyak perkembangan, misalnya pola pendekatan masyarakat, sistem pendidikan dan pola hubungan dengan birokrasi pemerintah. Perkembangan lain yang terjadi adalah ketika pada tahun 1923 K. Abdullah Sajjad, saudara Kiai Ilyas, membuka pesantren sendiri. Tempat baru itu kemudian dikenal dengan nama Latee ini berjarak sekitar 100 meter di sebelah timur kediaman K. Ilyas. Sejak K. Abdullah Sajjad membuka pesantren sendiri, pesantren-pesantren daerah di Annuqayah terus berkembang dan bermunculan, sehingga sekarang Annuqayah tampak sebagai “pesantren federasi”. Setelah Kiai Ilyas meninggal dunia di penghujung 1959, kepemimpinan di

⁴ Bisri Effendy, *Annuqayah; Gerak Transformasi Sosial di Madura* (Jakarta: P3M, 1990), h. 57.

Annuqayah untuk selanjutnya berbentuk kolektif, yang terdiri dari para kiai sepuh generasi ketiga.⁵

Perubahan dalam hal pendekatan kemasyarakatan tampak dari proses penyadaran dan pencerahan kepada masyarakat sekitar yang mulai membaik, animo masyarakat untuk mempelajari dan mengamalkan ajaran islam semakin tinggi. Eratnya jalinan komunikasi serta hubungan dengan masyarakat sekitar tidak lepas dari peran K. Husain, Menantu KH. Syarqawi yang menikah dengan Putri baliu, Nyai Aisyah. K. Husain ini juga mengembangkan pesantren di daerah Sawa jarin sejak 1917.⁶

Sementara pembaharuan sistem pendidikan dan pengajaran di Pondok Pesantren Annuqayah digagas oleh K. Khozin Ilyas, Putra K. Ilyas Syarqawi, pada tahun 1933. Tidak hanya perubahan, lebih tepatnya penambahan bentuk-bentuk konvensional, seperti *sorogan* dan *wetonan* ke sistem klasikal, dengan mengajarkan pula ilmu-ilmu yang dianggap baru pada saat itu, seperti tulis latin, berhitung, bahasa Indonesia, ilmu bumi dan sejarah. Penerapan sistem klasikal ini juga dilakukan oleh K. Abdullah Sajjad di daerah Latee dan sampai saat ini dilanjutkan oleh putra beliau KH. A. Basyir AS, dengan mendirikan Madrasah Diniyah (awaliyah 6 kelas dan wustho 3 kelas).⁷

Lima tahun setelah kiai Ilyas kembali pulang ke Guluk-Guluk (1923), K.H. Abdullah Sajjad, adik kandung beliau juga membantu mengembangkan Pesantren setelah beberapa lama nyantri di beberapa pondok pesantren, antara

⁵ Tim Penyusun Silsilah K.H. Syarqawi, *Pendiri Pondok Pesantren Annuqayah Guluk-Guluk Sumenep Madura*, (Guluk-Guluk Sumenep: IPBS, 1999), h. 7.

⁶ Tim Penyusun, *Sejarah Pondok Pesantren Annuqayah* (tt: tp, 1987), h. 3.

⁷ Tim Penyusun, *Satu abad Annuqayah: Peran Pendidikan, Politik, Pengembangan Masyarakat* (Sumenep: Pondok Pesantren Annuqayah, 2000), h. 5-6.

lain: pesantren Kiai Kholil Bangkalan, Tebuireng jombang, dan panji sidoarjo. Kiai Abdullah Sajjad kemudian diberi kesempatan untuk membuka sendiri sebuah pesantren yang letaknya berdampingan dengan kediaman Kiai Ilyas, yaitu sekiatar 100 meter kearah timur. Daerah ini hingga kini dikenal dengan nama Latee.⁸

Dari situlah sebuah pemekaran pondok pesantren Annuqayah menjadi beberapa daerah hingga saat ini. Meskipun dengan terpilah-pilahnya daerah-daerah di lembaga Pondok Pesantren Annuqayah tidak membuat menurunnya kuantitas pertumbuhan santri setiap tahunnya, mulai dari Kalimantan, sumatera, Bali hingga penjuru pulau Jawa.

Annuqayah merupakan pesantren yang berbentuk federasi. Hal itu dimulai sejak Kyai Abdullah Sajjad mendirikan pesantren sendiri yang bernama Latee pada tahun 1923. Inisiatif itu dilakukan ketika Annuqayah daerah Lubangsa yang didirikan Kyai Syarqawi tidak mampu lagi menampung santrinya. Berdirinya daerah Latee kemudian diikuti oleh berdirinya daerah-daerah lain. Hingga tahun 1972 Annuqayah sudah terdiri dari lima daerah yang seluruhnya diasuh oleh keturunan dan menantu Kyai Syarqawi, sebagaimana pada tabel berikut:

⁸ Tim Penyusun, Satu abad Annuqayah: *Peran Pendidikan, Politik, Pengembangan Masyarakat*, h. 6

Tabel 1.2
Daerah Pondok Pesantren Annuqayah
Dari Periode 1887 – 1978

Nama Daerah	Pendiri	Tahun Berdiri
Lubangsa	KH. Moh. Syarqawi (alm)	1887
Latee	K.H. Abdullah Sajjad (alm)	1923
Nirmala (kini berubah menjadi Lubangsa utara)	K. M. Hasan Bashri (alm)	1963
Al-Furqon	K. Husein (alm)	1917
Lubangsa Selatan	K.H. Moh. Ishomuddin AS (alm)	1972

Sumber : Tim Penyusun, Satu Abad Annuqayah. 2000

Pada tahun 1978, luas areal tanah pesantren hanya sekitar 2,5 ha. Di atasnya berdiri kurang lebih 150 asrama santri yang hampir seluruhnya terdiri dari bangunan kecil terbuat dari bambu, dihuni oleh 981 orang santri yang menetap, diasuh oleh enam orang kyai dan 44 tenaga pengajar. Juga terdapat 325 santri kalong yang setiap pagi belajar pada sekolah formal yang terdiri dari tingkat Ibtidaiyah dan Muallimin enam tahun. Santri-santri itu sebagian besar berasal dari Kabupaten Sumenep dan yang lain berasal dari beberapa Kabupaten di Jawa Timur yang memang berasal dari keturunan Madura.

Selain dari pendidikan formal tersebut, pengajaran dengan sistem lama; wetonan dan sorogan pun tetap berjalan biasa. Selain itu, terdapat pula pendidikan ketrampilan yang mulai digalakkan oleh pemerintah pada awal tahun 1970-an. Pada waktu itu Annuqayah memiliki satu masjid dan tiga mushalla, dua gedung madrasah dengan enam ruang sederhana. Dan juga terdapat sebuah kantor dengan

dua ruang yang digunakan sebagai kantor pesantren, madrasah ibtidaiyah, madrasah muallimin dan sebuah ruang workshop.

Pondok Pesantren Annuqayah, disingkat (PPA). Kata “*Annuqayah*” dalam Bahasa Arab berarti: *kebersihan, kemurnian dan pilihan*. Nama tersebut diambil dari nama sebuah risalah (kitab kecil) karangan Imam Jalaluddin As-Suyuthi yang memuat ringkasan pengenalan tentang 14 disiplin ilmu yang mencakup ilmu-ilmu agama, ilmu-ilmu arabiyah dan ilmu-ilmu umum yaitu Ilmu Kedokteran dan Ilmu Anatomi. Dengan penamaan tersebut pendiri atau pengasuh PPA berharap (tafaul) agar santri/peserta didik PPA nanti dapat menguasai ilmu yang luas tidak hanya ilmu-ilmu agama dan ilmu-ilmu arabiyah tetapi juga ilmu-ilmu umum. Beriring dengan perkembangan Pondok Pesantren Annuqayah berikut beberapa daerah dan data santri Pondok Pesantren Annuqayah pada tahun 2018;

Tabel 1.3

Data Santri Pondok Pesantren Annuqayah

No	Nama Daerah	Jumlah Santri
1	Lubangsa	948
2	Lubangsa Putri	1147
3	Lubangsa Selatan	294
4	Lubangsa Selatan Putri	349
5	Lubangsa Utara	135
6	Lubangsa Utara Putri	194
7	Lubangsa Tengah	188
8	Latee	1122
9	Latee 1 Putri	350
10	Latee 2	1060
11	Kusuma Bangsa	15
12	Kusuma Bangsa Putri	50
13	Al-Furqan	37
14	Al-Furqan Putri	57
15	Karang Jati Putri	163
16	Al-Hasan	34

17	Nurul Hikmah	27
18	Al-Idrisi	47
19	Asy-Syafi'i	52
JUMLAH		6269

Sumber: wawancara

3. Lembaga-lembaga di Pondok Pesantren Annuqayah

Pendidikan dengan sistem kelas/sekolah di Pesantren Annuqayah dimulai pada tahun 1933, dirintis oleh K.H. Khazin Ilyas, setelah menamatkan studinya di Pondok Pesantren Tebuireng, Jombang. Pada waktu itu Kiai Khazin mendirikan madrasah secara sederhana, sehingga mencapai 3 (tiga) kelas, yang kurikulumnya kira-kira sederajat dengan tingkat Madrasah Tsanawiyah. Perubahan ini ditindaklanjuti oleh K.H. Moh. Mahfoudh Husaini (menantu K.H. Abdullah Sajjad), dengan melakukan perubahan sistem pendidikan di Pondok Pesantren Annuqayah, dari sistem pendidikan madrasah salafi menjadi pendidikan madrasah formal. Maka pada tahun 1951 didirikanlah Madrasah Tsanawiyah. Pada perkembangan selanjutnya, di bawah pimpinan K.H. M. Amir Ilyas, Madrasah Tsanawiyah diubah menjadi Madrasah Muallimin (empat tahun), kemudian pada tahun 1967 disempurnakan menjadi Madrasah Muallimin lengkap (enam tahun). Namun akhirnya, untuk menyesuaikan dengan peraturan pemerintah, pada tahun 1979 Madrasah Muallimin lengkap diubah menjadi Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah, sehingga pada tahun itu pula ada 3 tingkatan pendidikan (madrasah) di Annuqayah yaitu, MI, MTs dan MA.⁹

Dalam perkembangan selanjutnya, pada tanggal 13 Oktober 1984 Annuqayah mendirikan Perguruan Tinggi Agama Islam (PTAI) dengan satu

⁹ berita-annuqayah.blogspot.com/2018/10/profil-annuqayah_14.html?m=1 di akses pada tanggal 2 Oktober 2018

fakultas, yakni syariah. Pada 5 September 1986, PTAI ini diubah menjadi STISA (Sekolah Tinggi Ilmu Syariah Annuqayah). Kemudian pada tahun berikutnya Pondok Pesantren Annuqayah membuka satu fakultas baru yaitu fakultas Tarbiyah dengan nama STITA (Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Annuqayah). Pada tahun 1996, STISA dan STITA dijadikan satu sekolah tinggi, dengan nama Sekolah Tinggi Agama Islam (STIKA) dengan status terakreditasi pada bulan Nopember 2000¹⁰.

Pada tahun 1986, semakin lengkaplah jenjang pendidikan yang ada di Pondok Pesantren Annuqayah dengan didirikannya Taman Kanak-kanak "Bina Anaprasa" dengan bekerjasama dengan PKBI dan Japan Internasional Exchange of Culture (JIEC).

Dari semua jenjang pendidikan formal yang ada di Annuqayah, sebagian besar memakai kurikulum Departemen Agama (Depag) yang diakomodasikan dengan kurikulum Pondok Pesantren Annuqayah. Dari sistem kurikulum ini hanya untuk pelajaran yang sifatnya mata pelajaran umum yang mempergunakan kurikulum Depag, sedangkan untuk mata pelajaran adalah mempergunakan kurikulum Pondok Pesantren Annuqayah dengan mempergunakan kitab-kitab klasikal berbahasa Arab (kitab kuning). Namun ada juga yang secara formal langsung berkiblat pada kurikulum DEPAG.

Secara umum lembaga pendidikan formal di Pondok Pesantren Annuqayah merupakan perpaduan antara model dan sistem pendidikan yang klasikal-tradisional dan sistem modern, yaitu dengan mempertahankan tradisi keilmuan

¹⁰ berita-annuqayah.blogspot.com/2018/10/profil-annuqayah_14.html?m=1 di akses pada tanggal 2 Oktober 2018

salafiyah yang dipadukan dengan pola dan metode modern yang dianggap masih relevan dan pada akhirnya dimaksudkan sebagai peningkatan kualitas pendidikan di Pondok Pesantren Annuqayah.

Saat ini Pondok Pesantren Annuqayah menaungi beberapa lembaga pendidikan formal dan juga informal, berikut beberapa lembaga yang berada dibawah naungan Pondok Pesantren Annuqayah.¹¹

1. Menyelenggarakan pendidikan lewat jalur pendidikan formal dari tingkat TK hingga PT sebagai berikut:
 - a. Playgroup
 - b. Taman Kanak-Kanak 1 Annuqayah
 - c. Taman Kanak-Kanak Al Anwar Annuqayah
 - d. MI 1 Annuqayah (Putra). Madrasah ini merupakan satuan pendidikan tertua di Annuqayah - dan mungkin di Madura – berdiri tahun 1933 M.
 - e. MI 3 Annuqayah (Putri)
 - f. MTs. 1 Annuqayah (Putra). Membuka kelas khusus kurikulum pesantren
 - g. MTs. 1 Annuqayah (Putri). Membuka kelas khusus kurikulum pesantren
 - h. MTs. 2 Annuqayah (Putra)
 - i. MTs. 3 Annuqayah (Putri)
 - j. MA 1 Annuqayah (Putra). Jurusan: IPS dan IPA
 - k. MA 1 Annuqayah (Putri). Jurusan: Keagamaan, IPS, dan IPA
 - l. MA Tahfidh Annuqayah (Putra). Jurusan Keagamaan
 - m. MA 2 Annuqayah (Putra). Jurusan IPS dan IPA

¹¹ Sujibto, *Wawancara* (Pondok Pesantren Annuqayah 15 oktober 2018)

- n. SMA 1 Annuqayah (Putra). Jurusan IPS dan IPA
- o. SMA 3 Annuqayah (Putri). Jurusan IPS dan IPA
- p. SMK Annuqayah (Putra-Putri dengan lokasi yang terpisah). Jurusan: Menejemen Bisnis, Prodi Pemasaran
- q. Institut Ilmu Keislaman Annuqayah (INSTIKA) (Putra-Putri dengan kampus yang terpisah). Berdiri tahun 1984. Dan sekarang memiliki tiga fakultas.

Fakultas Tarbiyah Memiliki beberapa Prodi, antara lain:

1. Pendidikan Agama Islam (PAI),
Terakreditasi B Oleh BAN PT dengan SK. BAN PT Nomor :
192/SK/BAN-PT/Ak-XVIS/IX/2013
2. Pendidikan Raudlatul Atfal (PGRA), Terakreditasi BAN PT
3. Pendidikan Bahasa Arab, (PBA), Teraktreditasi BAN PT
4. Tadris Bahasa Inggris (Prose Pengajuan Perijinan)
5. Tadris Matematika (Proses Pengajuan Perijinan).

Fakultas Syariah Memiliki 2 Program Studi

1. Prodi Hukum Ekonomi Islam (HES),
Terakreditasi B oleh BAN PT dengan SK.BAN-PT Nomor: 211/BAN-PT/Ak-XVI/S/X/2013
2. Ekonomi Syariah (AS), Terakreditas BAN PT
3. Perbankan Syarian (Proses Pengajuan Perijinan)

Fakultas Ushuluddin memiliki 2 Program Studi, antara lain:

1. Ilmu al-Quran dan Tafsir (IQT)

Terakreditasi B dengan SK. BAN PT Nomor: 217/SK/BAN-PT/Ak-XVI/S/X/2013

2. Akhlak Tasawuf/Psikoterapi Islam (AT/PI) Terakreditasi BAN P

2. Menyelenggarakan madrasah diniyah klasikal dari tingkat Ula hingga Wustha sebanyak 11 satpend (satuan pendidikan).

3. Menyelenggarakan halqah–halqah/majlis ta’lim non klasikal di masjid dan mushalla-mushalla dengan subyek kitab-kitab tauhid/aqidah, syari’ah/fiqih, akhlak-tasawuf dan qawaidul lughah.

4. Menyelenggarakan bimbingan qira’atul qur’an secara sorogan kepada para pengasuh, bimbingan qira’atul qur’an *bit-taghamni*, tahfizhul qur’an, bimbingan khusus membaca kitab-kitab turats, bahtsul masail, kursus Bahasa Arab *ashriyyah* (kontemporer), ilmu falak dan lain-lain.

5. Menyelenggarakan pendidikan kepanduan, kesenian, jurnalistik, PMR/BSMR, ketrampilan/kewirausahaan, bela diri, dan lain-lain.

6. Melakukan pengembangan swadaya masyarakat di bidang ekonomi, kesehatan yang dalam waktu dekat akan mendirikan Klinik sekaligus Rumah Sakit, dan lingkungan hidup yang dilakukan baik secara mandiri oleh PPA maupun bersama mitra LSM-LSM dalam maupun luar negeri.

LSM-LSM yang pernah menjadi mitra PP. Annuqayah:

- a. Dalam negeri : LP3ES, P3M Jakarta, Bina Desa Jakarta, Bina Swadaya Jakarta, LPTP (Pendiri Bapak Adi Sasono) Jakarta, Dian Desa Yogyakarta, PKBI Jakarta, WALHI Jakarta, Komnas HAM Jakarta, INSIS Yogyakarta, RMI/NU, Yayasan Mandiri Bandung dan Yayasan KEHATI Jakarta

- b. Luar Negeri : ACFORT Filipina, CIDA Canada, IDEX Amerika Serikat, NOVIP Belanda, USAID Amerika Serikat, AUSAID Australia, Fridrich Nauman Stiftung Jerman, GTZ Jerman. Penghargaan Tingkat Nasional : Kalpataru 1981, Kategori Penyelamat Lingkungan Hidup.

4. Ikatan Alumni Annuqayah (IAA)

a. Alumni

Sejak berdirinya Pondok Pesantren Annuqayah 1887 M tentu sudah banyak jebolan alumni yang telah kembali kerumah masing-masing dengan bekal ilmu yang di dapat di Pondok Pesantren Annuqayah. Baik dari pulau Madura hingga ke berbagai daerah di Indonesia. Alumni Pondok Pesantren Annuqayah secara organisasi pernah berdiri pada era tahun 1990 an di bawah kepemimpinan K.H. Kurdi (Pengasuh Annuqayah Area Kusuma Bangsa) namun hanya berkibar tidak lebih dari 10 tahun dengan permasalahan yang beragam mulai dari kurangnya komunikasi hingga keterbatasan dana untuk selalu mengagendakan berbagai hal-hal penting terkait program organisasi tersebut.

Alumni memiliki keterikatan kuat terhadap Pondok Pesantren Annuqayah sehingga istilah alumni dalam pandangan para kiai Annuqayah adalah pada hakikatnya tetap santri namun secara tempat telah berbeda. Pengamalan dalam keseharian dan prilaku tetap harus menjalankan nilai-nilai kepesantrenan.

Alumni memang sangat diharapkan bisa memberikan yang terbaik di tengah masyarakat, sumbangan ilmu, karya dan lainnya. Tidak heran jika para alumni Pondok Pesantren Annuqayah banyak yang beroperasi dalam berbagai bidang di Kabupaten Sumenep.

Dalam acara reuni nasional IAA terdapat banyak hal yang di dapat, mulai dari pengembangan bisnis Annuqayah hingga pengembangan bisnis para alumninya. Hal ini bertujuan agar alumni tetap menjalin tali silaturahmi dengan pesantren. Karena santri adalah selamanya santri, tujuan visi dan misi tetap melekat dalam mengemban amanah sebagai makhluk yang paham tentang ilmu agama serta harus selalu di ajarkan di pelbagai belahan lapisan masyarakat dengan tulus dan ikhlas serta penuh kesabaran.

b. Ikatan Alumni Annuqayah (IAA)

Ikatan Alumni Annuqayah merupakan orgaanisasi alumni Pondok Pesantren Annuqayah yang tersebar diseluruh Indonesia. IAA memiliki hubungan erat terhadap Pondok Pesantren Annuqayah baik dari sisi emosional maupun sumbangasih tenaga di berbagai hal seperti pendidikan maupun dunia usaha. Dalam perkembangannya para alumni secara bersamaan dalam suatu kegiatan pengajian bulanan memiliki inisiatif untuk menyambungkan tali silaturahmi tersebut pada dunia usaha hingga kini telah terbentuk badan usaha yang memiliki nama CV. Dharma IAA.¹²

Secara kelembagaan Dharma IAA adalah sebuah badan usaha yang merupakan sayap sekaligus sebagai operator kegiatan divisi usaha Ikatan Alumni Annuqayah. Badan usaha ini dirintis pada tahun 2015 sebagai respon atas kebutuhan legalitas formal usaha-usaha yang digarap Ikatan Alumni Annuqayah (IAA). Pada awalnya badan usaha ini bernama PT. IAA Investama, akan tetapi badan usaha dalam bentuk PT. tentu membutuhkan persyaratan yang cukup berat

¹² M. Fayad Zainal Abidin, *Wawancara* (24 Oktober 2018)

pula maka rapat-rapat IAA akhirnya memutuskan perubahan nama tersebut menjadi CV. Dharma IAA dengan ruang lingkup kerja yang lebih sempit dan pengelolaanya yang lebih sederhana.

Dharma IAA telah mengajukan akte pendirian sebagai sebuah CV. Di salah satu notaries di Kabupaten Sumenep sebagai persyaratan untuk melengkapi kebutuhan legalitas formal yang lain, seperti NPWP, SIUP dan lain-lain. Akan tetapi, karena Dharma IAA belum punya kantor resmi maka akte pendirian belum diselesaikan.

Dalam perjalanannya hingga kini CV. Dharma IAA masih beranggotakan 171 orang alumni Pondok Pesantren Annuqayah yang sebagaian besar bertempat tinggal di beberapa kecamatan di wilayah Kabupaten Sumenep. Dari 171 orang alumni yang terdaftar dan telah memiliki saham investasi di Dharam IAA, 146 orang alumni putra dan 25 orang alumni putri Pondok Pesantren Annuqayah. Usaha tersebut terpusat pada 3 unit usaha, jasa trevel, kedai kopi (Kanca Kona Kopi) dan usaha digital printing (Berkah Digital Printing)

Dari sisi permodalan, CV. Dharma IAA bersumber dari Anggota IAA. Namun demikian apabila perjalanan pengelolaan usaha dibutuhkan modal yang tidak bisa dipenuhi pemegang saham maka Dharma IAA berusaha mengakses permodalan dari pihak lain dengan system *Mudharobah Musyarokah*, seperti dengan UJKS Kopotren Annuqayah. Modal yang dikelola CV. Dharma IAA sejak tahun 2017 sebesar RP. 358.550.000,- (tiga ratus lima puluh delapan juta lima

ratus lima puluh ribu rupiah).¹³ Dengan rincian pada investasi usaha sebagai berikut:

- a. Unit usaha Jasa Trevel : RP. 211.900.000,-
- b. Unit Usaha Kedai Kopi : RP. 119.550.000,-
- c. Digital Printing : RP. 27. 100.000,-

Sebagai wadah perusahaan para Alumni Annuqayah, CV. Dharma IAA bertujuan meningkatkan kemandirian dan menjadi media belajar untk dunia wirausaha kaum santri, ia juga dimaksudkan agar tetap terjalin silaturahmi para Alumni Annuqayah. Oleh karena itu pengembangan usaha harus tetap tidak terlepas dari nilai-nilai kepesantrenan yang telah di ajarkan di Pondok Pesantren.

Pada tahun 2018, CV. Dharma IAA telah menggarap pengembangan usaha yaitu Distribution Center (DC) dan toko ritel yang berelokasi di sebelah barat kafe Kanca Kona Kopi. Lahan seluas kurang lebih 200 meter persegi tersebut akan dibangun secara bertahap meliputi gedung DC dan Ritel, Aula, surau, perluasan, kanca kona kopi, kantor IAA dan demplot beberapa jenis usaha kaum santri. Program tersebut diperkirakan akan menelan biaya kurang lebih RP. 2.000.000.000,- (dua miliar)¹⁴.

B. Unit Jasa Keuangan Syariah (UJKS) Annuqayah

1. Latar Belakang Berdirinya UJKS Annuqayah

Unit Jasa Keuangan Syariah (UJKS) Annuqayah merupakan salah satu usaha milik Koperasi Pondok Pesantren (Koppontren) Annuqayah. Mulai dirintis

¹³ Amirul Mukminin, *Wawancara* (12 Oktober 2018)

¹⁴ Syamsuni, *Wawancara* (15 Oktober 2018)

sejak tahun 2014 dan beroperasi secara resmi mulai tanggal 15 Maret 2016. Beberapa hal yang melatarbelakangi pendirian UJKS Annuqayah, sebagai berikut¹⁵;

Pertama, keresahan pengelola Pondok Pesantren Annuqayah terhadap penerapan sistem syariah pada perbankan konvensional yang berkembang selama ini. Walaupun menganut etika ekonomi Islam, namun pada penerapannya tidak sepenuhnya sesuai dengan prinsip syariah, utamanya dengan mazhab Syafi'iyah. Sebagai contoh, dalam hal hutang (kredit), Islam mengajarkan si pemberi hutang memberikan pinjaman dengan niatan untuk membantu, bukan untuk mengambil keuntungan dari orang yang berhutang.

Kedua, UJKS didirikan untuk membantu para pengabdian di Pondok Pesantren Annuqayah, meliputi pengelola pondok, pengurus madrasah, ustaz/ustazah, dan karyawan, dalam kegiatan simpan pinjam. *Ketiga*, mendorong dan menumbuhkan kebiasaan menabung bagi santri dan masyarakat secara umum, sehingga pada perkembangannya nanti dapat mengurangi pola hidup konsumtif.

Keempat, mendorong tumbuhnya jiwa kewirausahaan bagi para nasabah. *Kelima*, mendorong pengelolaan sistem keuangan Pondok Pesantren Annuqayah yang terpadu dengan prinsip transparan dan dapat dipertanggungjawabkan (akuntabel). Atas dasar hal itulah, maka pendirian UJKS Annuqayah dipandang penting di Pondok Pesantren Annuqayah.

¹⁵ Sunandar, *Wawancara* (Sumenep, Kantor UJKS Annuqayah 30 September 2018)

2. Badan Hukum dan Landasan UJKS Annuqayah

Sebagai lembaga keuangan mikro syariah, UJKS Annuqayah berbadan hukum koperasi, yaitu dibawah Koperasi Pondok Pesantren (KOPPONTREN) Annuqayah. Koperasi Syari'ah Indonesia (KOSINDO) pada tahun 1998, sebuah koperasi sekunder dengan Keputusan Menteri Koperasi, Pengusaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor. 028/BH/M.I/XI/1998. yang diketuai DR, H. Ahmat Hatta, MA. Selain KOSINDO berdiri pula INKOPSYAH (Induk Koperasi Syari'ah) yang diprakarsai oleh PINBUK (Pusat Inkubasi Bisnis Usaha Kecil). ICMI, KOFESMID yang didirikan oleh Dompot Dhuafa.

Badan hukum Koperasi Syari'ah dianggap sah setelah Akta pendiriannya dikeluarkan Notaris yang ditunjuk dan disahkan oleh pemerintah melalui Kandep Koperasi untuk keanggotaannya wilayah Kabupaten/Kodya, sedangkan untuk keanggotaannya meliputi propinsi harus dibuat di Kanwil Koperasi propinsi yang bersangkutan.

Landasan hukum dalam produk UJKS Annuqayah sebagaimana lazimnya ekonomi syariah yaitu al-Qur'an dan hadits. Sesuai dengan *basic* Pondok Pesantren Annuqayah *ahlus sunnah wal jama'ah* madzhab Syafi'iyah sehingga UJKS Annuqayah juga menggunakan madzhab fiqh Syafi'iyah dalam produk-produknya.¹⁶

¹⁶ Sunandar, *Wawancara* (Sumenep, Kantor UJKS Annuqayah pada tanggal 30 September 2018)

3. Produk-Produk UJKS Annuqayah

Sebagai salah satu dari lembaga keuangan syariah, UJKS Annuqayah memiliki beberapa produk-produk layanan sebagaimana lazimnya lembaga keuangan . terdiri dari dua produk yaitu; tabungan dan pembiayaan. Berikut rincian dari masing-masing produk tersebut¹⁷;

a. Produk Tabungan UJKS Annuqayah

1) Tabungan Anggota

Tabungan ini diperuntukkan bagi pemilik dana yang tercatat sebagai anggota Koppontren Annuqayah. Tabungan ini menggunakan akad *wadi'ah yad al-dhamanah*. Yang atas seijin nasabah dapat digunakan untuk pengembangan UJKS Annuqayah. UJKS Annuqayah tidak memberikan bagi hasil penggunaan dana tetapi dapat memberikan bonus kepada nasabah. Pajak dan biaya pemeliharaan rekening ditanggung oleh UJKS Annuqayah. Biaya pembukaan rekening Rp. 10.000,- dengan setoran pertama Rp. 50.000,- dan selanjutnya minimal Rp. 20.000,- saldo minimal Rp. 50.000 dimana penyetoran dan penarikan bisa dilakukan sewaktu waktu, sesuai jam kerja UJKS Annuqayah.

2) Tabungan Barokah

Tabungan diperuntukkan bagi nasabah umum UJKS Annuqayah dengan menggunakan akad *wadi'ah yad al-dhamanah*. UJKS Annuqayah dapat memberikan santunan kepada nasabah yang membiayai anak yatim. Pajak dan biaya pemeliharaan rekening ditanggung oleh UJKS Annuqayah. Biaya

¹⁷ Brosur UJKS Annuqayah

pembukaan rekening Rp. 10.000,- dengan setoran pertama Rp. 50.000,- dan selanjutnya minimal Rp. 20.000,- saldo minimal Rp. 50.000 dimana penyetoran dan penarikan bisa dilakukan sewaktu waktu, sesuai jam kerja UJKS Annuqayah.

3) Tabungan Santri

Tabungan diperuntukkan bagi santri Pondok Pesantren Annuqayah dengan menggunakan akad *wadi'ah yad al-dhamanah*. UJKS Annuqayah dapat memberikan bonus kepada nasabah yang berprestasi baik di lembaga formal maupun diniyah. Pajak dan biaya pemeliharaan rekening ditanggung oleh UJKS Annuqayah. Biaya pembukaan rekening Rp. 10.000,- dengan setoran pertama Rp. 25.000,- dan selanjutnya minimal Rp. 5.000,- saldo minimal Rp. 25.000. Penarikan hanya bisa dilakukan pada lima hari kerja terakhir sebelum pembukaan Haflatul Imtihan Annuqayah (HIMA) . Apabila tidak diselenggarakan HIMA maka penarikan dapat dilakukan pada lima hari kerja terakhir sebelum libur akhir tahun ajaran. Penarikan khusus untuk kiriman dana dari wali santri dapat dilakukan kapan saja. Penyetoran dapat dilakukan setiap jam kerja UJKS.

4) Tabungan Akademik

Tabungan diperuntukkan bagi mahasiswa untuk persiapan wisuda dengan menggunakan akad *ya wadi'ah yad al-dhamanah*. UJKS Annuqayah dapat memberikan pinjaman kepada nasabah untuk pelunasan SPP semester berjalan apabila dimohon oleh wali nasabah.

Pajak dan biaya pemeliharaan rekening ditanggung oleh UJKS Annuqayah. Biaya pembukaan rekening Rp. 10.000,- dengan setoran pertama Rp. 25.000,- dan selanjutnya minimal Rp. 5.000,- saldo minimal Rp. 25.000. penarikan tabungan bisa dilakukan pada saat akan mendaftar wisuda dengan disertai bukti transkrip nilai kumulatif. Penyetoran bisa dilakukan setiap jam kerja.

5) Deposito Islamika

Adalah tabungan dengan akad mudharabah muqayyadah, yaitu simpanan yang diperlakukan sebagai investasi dan dikelola secara produktif profesional untuk pengembangan layanan UJKS Annuqayah. Nasabah atau deposal mendapatkan bagi hasil atau rugi sesuai keuntungan/kerugian UJKS dan diberikan bersamaan dengan pokok pada saat jatuh tempo. Besaran pembagian keuntungan adalah 60%:40% untuk Deposan dan Koppontren Annuqayah. Tabungan berlaku untuk jangka waktu satu tahun dan dapat diperpanjang secara otomatis. Tabungan tidak bisa diambil sebelum jatuh tempo. Setoran minimal Rp. 10.000.000,00 ; dan kelipatannya.

b. Produk Pembiayaan UJKS Annuqayah

1) Murabahah Bisnis

Pembiayaan menggunakan akad murabahah, yaitu UJKS menyediakan barang-barang yang dibutuhkan oleh nasabah, baik yang dibayar kontan maupun cicilan. Dalam hal pembiayaan usaha anggota Koppontren

Annuqayah, UJKS akan mengambil sejumlah keuntungan yang dapat dibayarkan secara bertahap dalam suatu periode waktu yang disepakati bersama. Keuntungan dimaksud pada umumnya akan lebih besar daripada melalui pembayaran tunai. Besaran cicilan ditentukan dalam suatu kesepakatan tertulis. UJKS akan membebankan biaya administrasi sebesar 0,5% dari total harga jual untuk pembayaran bertahap minimal Rp. 50.000.000,-. Persetujuan dan penyediaan barang oleh UJKS Annuqayah antara 7-15 hari.

2) Murabahah Kebutuhan Pokok

Pembiayaan menggunakan akad murabahah, dimana UJKS menyediakan barang-barang berupa kebutuhan pokok nasabah yang akan menyelenggarakan walimah atau yang sedang terkena musibah kematian, baik yang dibayar kontan maupun cicilan. Dalam penjualannya, UJKS akan mengambil sejumlah keuntungan yang dapat dibayarkan secara kontan maupun bertahap dalam jangka 6 (enam) bulan. Keuntungan dimaksud pada umumnya akan lebih kecil daripada melalui pembelian secara tunai. Nasabah adalah anggota Koppontren Annuqayah dan atau nasabah Tabungan Barokah. Besaran cicilan ditentukan dalam suatu kesepakatan tertulis.

3) Murabahah Pendidikan

Pembiayaan menggunakan akad murabahah, yaitu UJKS menyediakan barang-barang berupa fasilitas pendidikan yang dibutuhkan oleh nasabah,

baik yang dibayar kontan maupun cicilan. Dalam penjualannya UJKS akan mengambil sejumlah keuntungan yang dapat dibayarkan secara bertahap dalam periode waktu yang disepakati bersama. Keuntungan dimaksud pada umumnya akan lebih kecil daripada melalui suatu pembayaran tunai. Nasabah terbatas kepada anggota Koppondren Annuqayah dan wali nasabah tabungan santri dan tabungan wisuda. Untuk pembayaran cicilan barang berharga di atas Rp.1.000.000,-, UJKS akan membebankan biaya administrasi sebesar 0,5% dari harga jual. Besaran cicilan ditentukan dalam suatu kesepakatan tertulis. Persetujuan dan penyediaan barang oleh UJKS Annuqayah antara 3-10 hari.

4) Pinjaman Anggota

Pinjaman dana terbatas pada anggota Koppondren Annuqayah. Anggota diperbolehkan meminjam maksimal Rp. 10.000.000,-. Untuk mendapatkan pinjaman, maka harus mendapatkan rekomendasi dari anggota lain. Waktu pengembalian maksimal 3 bulan.

E. Potret Unit Jasa Keuangan Syariah (UJKS) Annuqayah

Pada tahun 2014 Pondok Pesantren Annuqayah merintis Unit Jasa Keuangan Syariah Annuqayah yang berada di bawah Koppondren Annuqayah. Sebelumnya UJKS ini bernama Lembaga Keuangan Annuqayah. Hal tersebut karena para Kyai pondok pesantren Annuqayah merasa berat dengan kata “syariah” seperti yang digunakan oleh lembaga keuangan lainnya. UJKS ini memberdayakan para alumni pondok pesantren Annuqayah yang memiliki

kemampuan di bidang perbankan dan mempunyai banyak pemahaman tentang muamalah. Para alumni yang mempunyai kemampuan di bidang tersebut direkrut dan juga diberi kompensasi setiap bulannya. Kompensasi tersebut hampir setara dengan UMK Kabupaten Sumenep.

Tujuan utama UJKS ini adalah ingin mengcover seluruh “pengabdian” pondok pesantren. Semboyan UJKS Annuqayah adalah “Berbagi Manfaat, Menguatkan Ekonomi Umat”. UJKS Annuqayah memiliki 2 produk yaitu tabungan dan pembiayaan. Akad yang digunakan dalam produk tabungan adalah *wadi'ah yad al-dhamanah* yang atas seijin nasabah dapat digunakan untuk pengembangan UJKS Annuqayah itu sendiri.

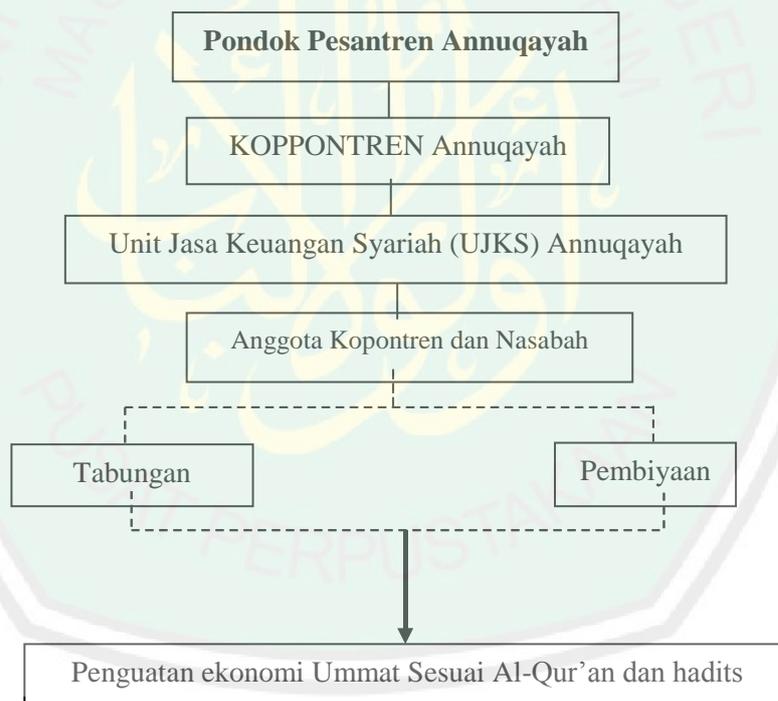
Sedangkan dalam produk deposito islamika menggunakan akad *Mudharabah Muqayyadah* yaitu simpanan yang diperlakukan sebagai investasi dan dikelola secara produktif profesional untuk pengembangan layanan UJKS Annuqayah. Dalam pembiayaan akad yang digunakan adalah *murabahah*. Akad *murabahah* adalah perjanjian jual beli antara nasabah dengan pihak lembaga keuangan syariah.¹⁸

UJKS Annuqayah mempunyai prinsip-prinsip khas untuk membantu masyarakat khususnya pengabdian dan karyawan pesantren. Prinsip-prinsip tersebut adalah membantu masyarakat yang membutuhkan tanpa bunga ataupun istilah bagi hasil menurut ekonomi syariah serta tidak ada jaminan untuk produk pinjaman. Karena istilah bagi hasil yang dikembangkan oleh ekonomi syariah tetap mempersulit masyarakat tidak mampu menurut para pengasuh pondok

¹⁸ Anis Isti'ahan dan Sutikno, 'Memaknai Peran Pondok Pesantren Annuqayah Guluk-guluk dalam Pengentasan Kemiskinan', h. 104-105

pesantren Annuqayah. Produk simpan-pinjam yang ditawarkan oleh UJKS Annuqayah tidak menggunakan jaminan dan tanpa bunga karena berdasarkan pada asas koperasi yaitu kekeluargaan.

Pondok Pesantren Annuqayah merupakan lembaga pendidikan keagamaan yang memiliki koncern terhadap pengembangan ekonomi dan kemasyarakatan. Sebagai sebuah institusi ia membutuhkan sumber-sumber ekonomi untuk menjalankan kegiatannya di samping sebagai upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat. Berikut struktur Pondok Pesantren Annuqayah yang membawahi UJKS Annuqayah;



Sumber: blogspot.annuqayah

BAB V

PEMBAHASAN

D. Peran pesantren terhadap pengembangan Unit Jasa Keuangan Syariah (UJKS)

Annuqayah

Mereka yang pernah mengenyam pendidikan pesantren kemudian juga belajar di berbagai lembaga pendidikan lainnya baik di dalam maupun luar negeri pada umumnya memandang bahwa pesantren tetap memiliki terhormat sebagai lembaga pendidikan Islam khas Indonesia yang dapat di runut pertalian keilmuan dan kurikulumnya dengan pusat-pusat pembelajaran ilmu agama Islam di berbagai belahan dunia.¹ Optimisme itu biasanya berdasarkan pada bukti-bukti bahwa pesantren masih tetap terselenggara sejak ratusan tahun yang lalu, lulusannya dapat memainkan peranan yang berharga dibidang keilmuan atau kepemimpinan, dan belum ada lembaga pendidikan yang berhasil melahirkan ulama dari generasi ke generasi dalam kapasitas sebagaimana yang diluluskan oleh pesantren.

Dalam kerangka keilmuan Pondok Pesantren, identik dengan kitab kuning. Walaupun telah ada klasifikasi antara *Salaf* dan Modern, tetapi karakter keilmuan di pesantren tetap berada di dalam kitab kuning. Dalam kitab kuning, terserap dua inti pembelajaran. Yakni masalah *ubudiyah* dan *muamalah*.² Sedangkan pada basis sosial dalam masyarakat eksistensi pesantren menguat di arus bawah

¹ M. Dian Nafi', Abd. A'la, dkk, *Praxis Pembelajaran Pesantren*, (Yogyakarta: PT. LkiS Pelangi Aksara, 2007), h.1

² Yasmadi, *Modernisasi Pesantren Kritik Nur Kholis Madjid Dalam Pendidikan Islam* (Jakarta: Ciputra Press, 2002), 140

masyarakat. Sosok Kyai sebagai pimpinan pesantren menjadi suatu panutan yang tidak hanya diikuti para santri dan alumninya, tetapi juga oleh masyarakat.

Masyarakat Sumenep pada umumnya lebih memilih Pondok Pesantren daripada lembaga pendidikan formal biasa. Terlihat dari kuantitas jumlah santri dan berkembangnya Pondok Pesantren di Kabupaten Sumenep. Pondok Pesantren Annuqayah misalnya, dari tahun ke tahun kuantitas santri semakin bertambah pesat, saat ini mencapai \pm 6700 santri yang bermukim di Pondok Pesantren Annuqayah.

Kehidupan pesantren dengan basis ilmu agama merupakan suatu nilai tambah tersendiri. Implementasi ilmu agama dalam keseharian santri akan membentuk pribadi santri yang religius. Bukan hanya cerdas secara intelektual, namun di pesantren seorang santri diberi pendidikan spiritual, emosional dan sosial.

Dalam aspek ekonomi Pondok Pesantren Annuqayah memiliki cara dan startegi tersendiri untuk memberdayakan perekonomian di pesantren itu sendiri. Terdapat beberapa bisnis Pondok Pesantren Annuqayah yang dikemas dalam Annuqayah Bisnis Center; sebut saja Mini Market Annuqayah, Digital Printing, TB. Annuqayah dan lain-lain. Berkembang pesatnya lembaga pendidikan dan daerah-daerah di Pondok Pesantren Annuqayah juga memiliki cara tersendiri dalam mengembangkan perekonomian lembaganya.

“Keinginan Pondok Pesantren Annuqayah untuk memiliki lembaga keuangan syariah yang berkarakter madzhab syafi’yah. Didukung pula semakin berkembangnya lembaga pendidikan di Pondok Pesantren Annuqayah, sehingga di anggap penting untuk mendirikan lembaga keuangan syariah yang sesuai

dengan karakter Pondok Pesantren Annuqayah yaitu ahlu sunnah wal jama'ah madzhab Syafi'i"³

Pernyataan kepala Kantor UJKS Annuqayah tersebut merupakan latar belakang berdirinya UJKS Annuqayah. Dinamika pesantren yang semakin berkembang menjadi salah satu motivasi dari dibentuknya UJKS Annuqayah. Hal itu tidak lain bertujuan untuk mengelola keuangan pesantren secara *accountable* dan sesuai dengan landasan syariah madzhab Syafi'i.

Sejak diresmikannya UJKS Annuqayah lembaga pendidikan dan pesantren yang berada dibawah naungan Pondok Pesantren Annuqayah mempercayakan pengelolaan 30% dari dana lembaga tersebut untuk dikelola di UJKS Annuqayah. Kontribusi lembaga-lembaga di Pondok Pesantren Annuqayah disini yang menjadi kekuatan tersendiri untuk UJKS Annuqayah. Salah satu peraturan pesantren yang sangat mendukung UJKS Annuqayah antara lain; *pertama, mukafah* (gaji guru) di semua lembaga pendidikan di Pondok Pesantren Annuqayah harus melalui UJKS Annuqayah. *Kedua*, pencairan dan pengelolaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) juga melalui UJKS Annuqayah.

Menurut Riyadi sebagai salah satu perintis UJKS Annuqayah, peran pesantren disini sangat signifikan. Selain lembaga yang memang berada di bawah naungan pesantren, UJKS Annuqayah juga berdiri untuk meningkatkan perekonomian pesantren. Koperasi Pesantren Annuqayah mendapat apresiasi tinggi dari badan Koperasi. Sehingga kemudian beberapa tim di bentuk untuk mengikuti pelatihan tentang proses mendirikan Lembaga Keuangan Syariah dalam bentuk Koperasi Syariah.

³ Sunandar, *Wawancara* (Sumenep, Kantor UJKS Annuqayah pada tanggal 30 September 2018)

Saya dan tim lainnya diutus oleh Pondok Pesantren Annuqayah untuk mengikuti peltihan tentang koperasi. Setelah itu baru kami mencari dana awal sebagai modal pendirian UJKS Annuqayah. Sasaran utama kami adalah para masyayikh, selain untuk meminta kontribusi dana, hal ini juga sebagai sosialisasi tentang rencana pendirian UJKS Annuqayah.⁴

Ungkap Riyadi pada saat peneliti menemui di kediamannya. Pernyataan diatas merupakan salah satu proses menuju berdirinya UJKS Annuqayah. Setelah menemui bebrapa pengasuh, dan tim perintis sudah mengantongi dana sekitar ± Rp. 200. 000.000,-, sehingga mereka bisa memproses pendirian UJKS tersebut ke badan Koperasi Jawa Timur.

Progresifitas UJKS Annuqayah sampai saat ini terlihat dari jumlah aset yang sudah mencapai sekitar tujuh sampai delapan milyar. Sebagai lembaga keuangan yang berbadan hukum koperasi maka UJKS Annuqayah memiliki tujuan untuk mensejahterakan para anggotanya. Kesejahteraan guru merupakan salah satu tujuan dan target dari UJKS Annuqayah. Diantaranya, UJKS memberikan pembiayaan kredit tanpa margin 0% dengan menggunakan akad murabahah pendidikan sebagai upaya untuk meningkatkan kesejahteraan para guru di Pondok Pesantren Annuqayah.

Dimana UJKS Annuqayah bisa hidup?. UJKS Annuqayah mencari profit bukan melalui akad pembiayaan akan tetapi UJKS Annuqayah bekerajsama dengan cara berinvestasi di beberapa usaha alumni dan badan usaha lainnya yang dianggap akan mengalami perkembangan kedepannya. Salah satunya UJKS Annuqayah berinvestasi di 'Kedai Kanca Kona Kopi' sebesar Rp. 250.000.000,-. Pengelola keju Indrakila yang kemaren masuk Kompas TV, kita berinvestasi Rp. 50.000.000,-, dalam 4 bulan dapat untung Rp. 5.000.000,-, yaa dari situ UJKS Annuqayah bisa hidup.⁵

⁴ Riyadi, Wawancara (Sumenep pada tanggal 7 September 2018)

⁵ Sunandar, Wawancara (Sumenep, Kantor UJKS Annuqayah pada tanggal 30 September 2018)

Profit bukanlah tujuan utama dari UJKS Annuqayah, sebagai lembaga keuangan yang berada di bawah naungan pesantren, UJKS Annuqayah lebih bertujuan pada kesejahteraan para guru dan meningkatkan perekonomian pesantren itu sendiri. Salah satu nasabah UJKS Annuqayah yang mengajukan permohonan modal usaha memaparkan kepada penulis tentang bagaimana usahanya setelah dibantu oleh UJKS Annuqayah.

Setelah melakukan pembiayaan modal ke UJKS Annuqayah (murabahah bisnis) usaha ayam petelur yang saya jalankan lancar dan rejeki saya selalu merasa tercukupi, ada nilai barokah selain dari permodalan yang UJKS Annuqayah berikan. Karena dari awal saya sudah mengabdikan di Pondok Pesantren Annuqayah. Sehingga dalam ranah bisnis pun saya ingin bermitra dengan pondok saya. Selain di usaha ayam petelur, beberapa tahun kemudian saya kembali mengajukan permohonan pembelian motor. UJKS Annuqayah merespon kebutuhan saya dengan menawarkan produk (murabahah pendidikan). Sehingga dalam pembelian motor tersebut UJKS Annuqayah menjual ke saya dengan harga sama dengan di dealer tanpa margin sedikitpun.⁶

Pesantren selain menjadi sarana pendidikan, juga dipercaya sebagai lahan untuk mengais barokah para masyayikhnya. Masyarakat di Sumenep khususnya yang menjadi santri di Pondok Pesantren Annuqayah selalu menganggap ada nilai spiritual yang tidak ditemukan di luar pesantren. Sehingga tidak heran apabila pesantren menjadi pilihan masyarakat untuk mengabdikan dan mencari ilmu.

E. Kiprah Kyai dalam pengembangan Unit Jasa Keuangan Syariah (UJKS) Annuqayah

Kekuatan jaringan pesantren selama ini banyak ditentukan oleh para Kyai. Sejak abad ke-17 jejaring antara Kyai di Jawa dengan para ulama di dua kota suci, Mekkah dan Madinah, sangat kuat. Mata rantai keilmuan para Kyai di Jawa dan

⁶ Muis, *wawancara* (Sumenep pada tanggal 27 September 2018)

Nusantara dapat dilacak sampai kepada para ulama di Haramain. Bahkan dikalangan Kyai tarekat dan al-Qur'an, silsilah keilmuan bisa dilacak sampai kepada Nabi Muhammad SAW. Jaringan keilmuan inilah yang merupakan model utama jaringan pesantren yang melebihi jaringan di bidang lainnya, seperti perihal pengelolaan operasional pondok, pemberdayaan masyarakat dan lainnya. Jaringan keilmuan yang kuat ini menempatkan pesantren pesantren di Nusantra sebagai lembaga yang di perhitungkan di dunia Islam.

Kharisma Kyai kemudian juga terbangun seiring dengan pengakuan keilmuannya di kalangan para ulama di timur tengah. Kesalehan dan predikat *'alim* yang tersemat pada beberapa sosok Kyai juga menjadi nilai yang selalu dibenarkan masyarakat bahwa Kyai memiliki kemampuan untuk mendidik anak-anaknya menjadi putra bangsa yang taat beragama.

Pada tahun 2014 dimana UJKS Annuqayah baru dirintis, tentu tidak lepas dari peran Kyai sepuh di Annuqayah (Dewan Masyayikh). Restu Kyai ini merupakan kunci utama dari proses pembentukan UJKS Annuqayah. Sehingga dalam perjalanannya para Masyayikh ini juga memiliki peran penting dalam operasional UJKS Annuqayah.

Tidak berhenti dengan memberikan restu, para Kyai di Pondok Pesantren Annuqayah juga sekaligus menjadi investor utama untuk pemenuhan modal pendirian UJKS Annuqayah. Kontribusi positif para Kyai inilah yang kemudian menyulut api semangat para perintis UJKS Annuqayah.

Melihat dari latar belakang berdirinya, UJKS Annuqayah berdiri sebagai lembaga keuangan yang memiliki deferensiasi dengan lembaga keuangan syariah

lainnya. Pesan pengasuh untuk menjalankan operasional UJKS yang sesuai dengan fiqh/madzhab Syafi'i menjadi seperti titah yang harus terpelihara. Sehingga tidak heran jika produk-produk yang tersedia masih relatif sedikit. Karena para pengelola sangat hati-hati dalam memilih produk ekonomi syariah yang sesuai dengan fiqh Syafi'iyah.

Di UJKS Annuqayah ini mutlak Syafi'iyah. Sekalipun kita tahu hukum fiqh madzhab Syafi'i relatif sulit apabila disesuaikan dengan dinamika ekonomi syariah saat ini. Tapi ini merupakan konsistensi pesantren yang menganut fiqh Syafi'iyah sehingga UJKSpun harus sesuai dengan landasan Pondok Pesantren Annuqayah.⁷

Ungkapan Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam INSTIKA itu merupakan suatu pernyataan bahwa Pondok Pesantren Annuqayah tetap konsisten dengan madzhab Syafi'i dalam perihal lembaga keuangan syariah sekalipun.

Dewan Masyayikh juga memiliki posisi sebagai pengawas UJKS Annuqayah, tidak ubahnya Dewan Pengawas Syariah di Bank Syariah. Untuk mendukung dan memaksimalkan operasional UJKS Annuqayah dewan Masyayikh tidak segan segan mengeluarkan *dawuh* (fatwa) kepada para pengelola lembaga- lembaga yang berada di bawah naungan Pondok Pesantren Annuqayah untuk menyetorkan beberapa persen dari dana lembaga untuk di kelola di UJKS Annuqayah. Salah satunya dewan Masyayikh mewajibkan honorarium atau *mukafah* para guru di satuan lembaga pendidikan Pondok Pesantren Annuqayah melalui jasa UJKS Annuqayah.

Tonggak kepemimpinan pesantren adalah Kyai, sehingga sosok Kyai menjadi seperti tokoh utama dalam pengembangan pesantren itu sendiri dan

⁷ A Majdi Tsabit, *Wawancara* (Sumenep pada tanggal 2 September 2018)

lembaga- lembaga yang berada di bawah naungannya. Sehingga jelas dalam hal ini Kyai sangat berperan aktif dalam meningkatkan kualitas dan kemajuan UJKS Annuqayah.

F. Kontribusi alumni terhadap pengembangan Unit Jasa Keuangan Syariah (UJKS) Annuqayah

Kesuksesan alumni merupakan salah satu bukti bahwa pesantren berhasil mendidik para santrinya. Terhitung sejak tahun berdirinya, Pondok Pesantren Annuqayah sudah lebih satu abad berdedikasi untuk mendidik para santri. Saat ini alumni Pondok Pesantren Annuqayah sudah bertebaran kembali ke kampung halaman atau merantau untuk mengembangkan ilmu dan mengabdikan amalnya.

Ikatan Alumni Annuqayah (IAA) merupakan organisasi yang sengaja dibentuk oleh para alumni untuk tetap bisa bersilaturahmi dengan sesama alumni dan para Masyayikh di Pondok Pesantren Annuqayah. Organisasi Alumni ini seakan masih memiliki tali pengikat dengan pesantren. Para alumni seakan tidak ingin raganya terpisah dari pesantrennya. Hal ini terlihat dari loyalitas dan pengabdian mereka untuk menyiarkan dakwah pesantren.

Sebagai lembaga keuangan UJKS Annuqayah memiliki strategi tersendiri untuk mengembangkan profitabilitas lembaganya, salah satunya dengan memanfaatkan kekuatan alumni Pondok Pesantren Annuqayah. Organisasi IAA bukan hanya organisasi untuk saling berkeluh kesah, namun para pengurusnya memiliki beberapa badan usaha untuk menguatkan perekonomian oraganisasinya sekaligus sarana berkontribusi untuk almamater tercintanya. Sebut saja ‘Kedai

Kanca Kona Kopi', kedai kopi milik alumni ini sudah memiliki dua cabang yaitu di Kabupaten Sumenep dan Kabupaten Jember.

Berdasarkan hasil interview dengan pihak UJKS Annuqayah, Kedai Kanca Kona Kopi merupakan salah satu mitra UJKS Annuqayah dalam mengembangkan profit UJKS itu sendiri. Sebagai usaha alumni tentu kedai Kanca Kona Kopi sangat terbuka dengan UJKS Annuqayah sebagai mitranya. Peluang bagi alumni untuk berkontribusi untuk pembangunan dan pengembangan pesantren secara otomatis bisa terjalin melalui jalinan kerjasama tersebut.

Dari aspek pengelolaan UJKS Annuqayah itu sendiri tentu juga memilih dari alumni Annuqayah yang dianggap kompeten dalam ekonomi syariah. Selain untuk memberdayakan alumni Pondok Pesantren Annuqayah itu sendiri, hal ini juga dikarenakan alumni di anggap lebih paham tentang visi dan misi pesantren serta haluan dan landasan pesantren dalam memilih produk hukum ekonomi syariah.

UJKS Annuqayah merupakan salah satu pemilik modal yang dikelola CV. Dharma IAA sejak tahun 2017 sebesar RP. 358.550.000,- (tiga ratus lima puluh delapan juta lima ratus lima puluh ribu rupiah).⁸ Dengan rincian pada investasi usaha sebagai berikut:

- d. Unit usaha Jasa Trevel : RP. 211.900.000,-
- e. Unit Usaha Kedai Kopi : RP. 119.550.000,-
- f. Digital Printing : RP. 27. 100.000,-

⁸ Amirul Mukminin, *Wawancara* (12 Oktober 2018)

Sebagai sarana perusahaan para Alumni Annuqayah, CV. Dharma IAA bertujuan meningkatkan kemandirian dan menjadi media belajar untuk dunia wirausaha kaum santri, ia juga dimaksudkan agar tetap terjalin silaturahmi para Alumni Annuqayah. Oleh karena itu pengembangan usaha harus tetap tidak terlepas dari nilai-nilai kepesantrenan yang telah diajarkan di Pondok Pesantren.

Pada tahun 2018, CV. Dharma IAA telah menggarap pengembangan usaha yaitu Distribution Center (DC) dan toko ritel yang berlokasi di sebelah barat kafe Kanca Kona Kopi. Lahan seluas kurang lebih 200 meter persegi tersebut akan dibangun secara bertahap meliputi gedung DC dan Ritel, Aula, surau, perluasan, kanca kona kopi, kantor IAA dan demplot beberapa jenis usaha kaum santri. Program tersebut diperkirakan akan menelan biaya kurang lebih RP. 2.000.000.000,- (dua miliar)⁹.

Konsistensi berbagai bidang usaha alumni ini juga mendukung terhadap pengembangan UJKS Annuqayah, melihat disini UJKS Annuqayah merupakan salah satu penanam modal dari bisnis yang dijalankan para alumni. Sehingga silaturahmi antara alumni dan lembaga pesantren terus terhubung melalui berbagai macam cara, salah satunya sebagai mitra bisnis.

⁹ Syamsuni, *Wawancara* (15 Oktober 2018)

BAB VI

PENUTUP

C. Kesimpulan

Pondok Pesantren Annuqayah merupakan salah satu pesantren yang berpegang teguh pada Islam *Ahlu sunnah waljamaah* madzhab Syafi'i. Dari penelitian tentang peran Pondok Pesantren terhadap UJKS Annuqayah, penulis menemukan beberapa temuan antara lain;

1. Dinamika pesantren yang semakin berkembang menjadi salah satu motivasi dari dibentuknya UJKS Annuqayah. Hal itu tidak lain bertujuan untuk mengelola keuangan pesantren secara *accountable* dan sesuai dengan landasan syariah madzhab Syafi'i. Sejak diresmikannya UJKS Annuqayah lembaga pendidikan dan pesantren yang berada dibawah naungan Pondok Pesantren Annuqayah mempercayakan pengelolaan 30% dari dana lembaga tersebut untuk dikelola di UJKS Annuqayah. Kontribusi lembaga-lembaga di Pondok Pesantren Annuqayah disini yang menjadi kekuatan tersendiri untuk UJKS Annuqayah. Salah satu peraturan pesantren yang sangat mendukung UJKS Annuqayah antara lain; *pertama, mukafah* (gaji guru) di semua lembaga pendidikan di Pondok Pesantren Annuqayah harus melalui UJKS Annuqayah. *Kedua*, pencairan dan pengelolaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) juga melalui UJKS Annuqayah.
2. Pada tahun 2014 UJKS Annuqayah dirintis, tentu tidak lepas dari peran Kyai sepuh di Annuqayah (Dewan Masyayikh). Restu Kyai ini merupakan

kunci utama dari proses pembentukan UJKS Annuqayah. Sehingga dalam perjalanannya para Masyayikh juga berperan penting dalam peningkatan mutu UJKS Annuqayah. Tidak berhenti dengan memberikan restu, para Kyai di Pondok Pesantren Annuqayah juga sekaligus menjadi investor utama untuk pemenuhan modal pendirian UJKS Annuqayah. Pesan pengasuh untuk menjalankan operasional UJKS yang sesuai dengan fiqh/madzhab Syafi'i menjadi seperti fatwa yang harus terpelihara.

3. UJKS Annuqayah memiliki strategi tersendiri untuk mengembangkan profitabilitas lembaganya, salah satunya dengan memanfaatkan kekuatan alumni Pondok Pesantren Annuqayah. Organisasi IAA memiliki beberapa badan usaha untuk menguatkan perekonomian oraganisasinya sekaligus sarana kontribusi untuk almamater tercinta. Sebut saja 'Kedai Kanca Kona Kopi', kedai kopi milik alumni ini sudah memiliki dua cabang yaitu di Kabupaten Sumenep dan Kabupaten Jember. Berdasarkan hasil interview dengan pihak UJKS Annuqayah, Kedai Kanca Kona Kopi merupakan salah satu mitra UJKS Annuqayah dalam mengembangkan profit UJKS itu sendiri. Sehingga disini dapat disimpulkan bahwa alumni juga berperan penting dalam pengembangan UJKS Annuqayah.

D. Saran – saran

Dari hasil interview dan pengamatan peneliti terhadap UJKS Annuqayah, kiranya peneliti dapat memberikan beberapa saran untuk meningkatkan kualitas UJKS Annuqayah dan untuk kemajuan Pondok Pesantren Annuqayah pada

umumnya. Sebagai bagian dari alumni Pondok Pesantren Annuqayah, peneliti tentunya juga mendapatkan pengetahuan baru yang sebelumnya belum diketahui, sehingga penulis sebagai peneliti memberikan beberapa saran terhadap beberapa pihak terkait antara lain;

1. Pondok Pesantren Annuqayah

Sebagai Pondok Pesantren yang memiliki beberapa lembaga pendidikan dibawahnya, sudah sewajarnya apabila Pondok Pesantren Annuqayah lebih memperhatikan pengembangan UJKS Annuqayah. Peran pesantren sangat besar dalam perjalanan dan pengembangan lembaga yang di bawahnya. Terlebih dalam aspek kemitraan antara lembaga pendidikan atau pesantren dengan UJKS Annuqayah. Sebab kemajuan UJKS Annuqayah itu sendiri tidak akan terlepas dari kontribusi pesantren sebagai lembaga yang menaunginya.

2. UJKS Annuqayah

Problematika ekonomi yang dinamis selalu menjadi tantangan tersendiri untuk para peneliti dan penggiat ekonomi syariah. UJKS Annuqayah sebagai lembaga keuangan syariah. Bagi para pengelola UJKS Annuqayah hendaknya lebih agresif untuk meningkatkan pengetahuan dan pengalamannya di bidang ekonomi syariah agar bisa selalu *update* terhadap isu-isu dan dinamika ekonomi syariah secara umum. Dengan demikian pengelolaan UJKS Annuqayah bisa berjalan dengan efektif dan kompeten.

3. Alumni

Para alumni merupakan mitra terbaik untuk mengembangkan pesantren sebagai almamaternya. Hadirnya UJKS Annuaqayah perlu mendapat posisi strategis dikalangan alumni. Sebab sinergisitas dan kerjasama alumni akan semakin mendukung kemajuan UJKS Annuaqayah dan Pondok Pesantren Annuaqayah secara umum.

4. Peneliti

Pesantren merupakan objek penelitian yang selalu memiliki sisi menarik untuk dijadikan bahan kajian. Ada berbagai aspek yang belum tersentuh secara ilmiah untuk dikaji. Bagi peneliti selanjutnya, untuk bisa menganalisa kekuatan ekonomi pesantren dan kontribusinya dalam memberdayakan ummat. Dari aspek ekonomi syariah pesantren merupakan sumber pelaku ekonomi syariah yang nyata. Sebab di pesantrenlah semua aspeknya mengamalkan nilai-nilai keislaman secara komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Alharbi, Ahmad. 2015. 'Development of the Islamic Banking System', *Journal of Islamic Banking and Finance*, Vol. 3, No. 1,
- Al-Qur'an dan Terjemahnya. 2010. Jakarta Selatan: Penerbit Wali
- Anggraini, Tuti Yenni Samri J. Nasution, dan Sugianto. 2015. *Lembaga Keuangan Syariah dan Dinamika Sosial*. Sumatra Utara: FEBI UIN-Su
- Antonio, Muhammad Syafi'i. 2001. *Bank Syariah Dari Teori Ke Praktik*. Jakarta: Gema Insani Press
- Ash Shiddieqy, T.M. Hasbi. 1984. *Pengantar Fiqh Mu'amalah*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Asrohah, Hanun. 2002. *Pelembagaan Pesantren*. Jakarta, Depag RI dan INCIS:
- Azra, Azyumardi. 1982. *Perspektif Islam di Asia Tenggara*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia
- Azra, Azyumardi. 2004. *Jaringan Ulama Timur Tengah dan Kepulauan Nusantara Abad XVII dan XVIII: Akar Pembaruan Islam Indonesia*, Jakarta: Prenada Media
- Bahrudin, Rudy. 1997. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, cet ke-1. Yogyakarta: STIE YKPN
- berita-annuqayah.blogspot.com/2018/10/profil-annuqayah_14.html?m=1 di akses
- Budiono, Arief. 2017. 'Penerapan Prinsip Syariah pada Lembaga Keuangan Syariah', *Jurnal Law and Justice* Vol. 2 No. 1 April
- Bungin, Burhan. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Coulon, Alain. 2008. *L'ethnometodologie*, terj. Jimmy. Yogyakarta: Genta Press
- Damanhuri, Ahmad dkk. 2013. Inovasi Pengelolaan Pesantren dalam Menghadapi Persaingan di Era Globalisasi, 'Ta'dibuna', *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol 2 April
- Departemen Pendidikan Nasional. 2000. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*, Edisi ke-3. Jakarta: Balai Pustaka
- Dhofier, Zamakhsyari. 1985. *Tradisi Pesantren, studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*. Jakarta: LP3ES

- Dirdjosanjoto, Pradjarta. 1999. *Memlihara ummat Kiai Pesantren-Kiai Langgar di Jawa*. Yogyakarta: LkiS
- Effendy, Bisri. 1990. *Annuqayah; Gerak Trasformasi Sosial di Madura*. Jakarta: P3M.
- Hariandja, Marihot Tua Efendi. 2002. *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia
- Hefni, Moh. 2007. *'Bhuppa'-Bhabhu'-Ghuru-Rato* (Studi Konstruktivisme-Strukturalis tentang Hierarkhi Kepatuhan dalam Budaya Masyarakat Madura)' dalam jurnal "Karsa" Vol XI No 1 April
- [http://moslemwiki.com/Pesantren di Kota Sumenep](http://moslemwiki.com/Pesantren_di_Kota_Sumenep)
- Huda, Nurul dan Muhammad Heykal. 2010. *Lembaga Keuangan Islam*. Jakrta: Kencana Prenada Media Group
- Humaidy, M. Ali Al Tradisi Molodhan: Pemaknaan Kontekstual Ritual Agama Masyarakat Pamekasan, Madura. *Jurnal ISTIQRO', Jurnal Penelitian Islam Indonesia*, Volume 06, Nomor 01
- Imaniyati, Neni Sri. 2010. *Aspek-Aspek Hukum BMT*. Bandung: PT Citra Aditiya Bakti
- Isti'anah, Anis dan Sutikno. 2018. 'Memaknai Peran Pondok Pesantren Annuqayah Guluk-guluk dalam Pengentasan Kemiskinan', *Jurnal Ekonomi Syariah "Falah"* Vol. 3. N0.1 Agustus
- Jundiani. 2009. *Pengaturan Hukum Perbankan Syariah di Indonesia*. Malang: UMP.
- Madjid. Nurcholish. 1997. *Bilik-bilik Pesantren, Sebuah Potret Perjalanan*. Jakarta: Paramadina
- Moleong, Lexy J, MA. 2004. *Metodologi penelitian kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya
- Mukhlishi. 2016. *Tesis, Pesantren dan politik pendidikan: relasi elite pesantren dengan pemangku kebijakan pendidikan di Sumenep*. Surabaya: UIN Sunan Ampel
- Mulyana, Deddy. 2005. *Komunikasi Efektif : Suatu Pendekatan Lintas Budaya*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Muqoyyidin, Andik Wahyu. 2013. "Dialektika Islam Dan Budaya Lokal Jawa". Dalam IBDA' jurnal kebudayaan Islam, Vol 11 No.1, Januari-Juni

- Murwandani, Nunuk Giari. 2007. "Arsitektur-Interior Keraton sumenep Sebagai Wujud Komunikasi dan Akulturasi Budaya Madura, Cina dan Belanda" dalam jurnal '*Dimensi Interior*', Vol. 5, No. 2, Desember
- Nafi' M. Dian, dan Abd. A'la, dkk. 2008. *Praxis Pembelajaran Pesantren*, Yogyakarta: PT. LkiS Pelangi Aksara Brosur UJKS Annuqayah
- Nasution, Mustafa Edwin Dkk. 2015. *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*. Jakarta: Perna Media Grup
- Nuruddin, Amiur. 2007. "Peran Fakultas Syariah dalam Pembinaan dan Pengembangan Hukum Ekonomi Syariah," makalah *Seminar Nasional Kompilasi Hukum Ekonomi Syariah*, kerja sama Fakultas Syariah IAIN SU dengan Mahkamah Agung RI, Medan, Sabtu, 27 Oktober 2007
- Paisun. 2010. "Dinamika Islam Kultural: Studi atas Dialektika Islam dan Budaya Lokal Madura" dalam Jurnal *el-Harakah*, edisi Vol. 12, No. 2, Juli-Desember
- Partanto, Pius A, Al-Barry, M Dahlan. 2001. *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya: Arkola
- Prastawo, Andi. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif*, Jogjakarta: Ar-ruz Media
- Pribadi, Yanwar. 2013. 'Religious Networks in Madura: *Pesantren*, Nahdlatul Ulama and *Kiai* as the Core of *Santri* Culture', *Jurnal Al-Jami'ah*, Vol 51 No 1
- Rachmad, Teguh Hidayatul .2016. 'Negoisasi Budaya Populer di Pulau Madura' dalam buku *Madura 2045* . Yogyakarta: LkiS
- Rachmadiana, Metta. 2004. 'Mencium Tangan, Membungkukkan Badan: Etos Budaya Sunda, Yogyakarta, Madura', *Jurnal humanitas*, Vol 1 No 2
- Rahardjo, Dawam (ed). 1985. *Pesantren dan Pembaharuan*. Jakarta: LP3S, 1985
- Romdhoni, Ali. 2008. "Menemukan Jejak China dan Hindu dalam Islam Jawa; Interpretasi Atas Ilustrasi 'Bledak' dan 'Bulus' di Masjid Agung Demak". Dalam Jurnal *ISTIQRO*, Jurnal Penelitian Islam Indonesia edisi Vol. 07, No. 01, 2008/1429. 2008
- Shofy, Muhamad Najib. Rochani, Siti dan Pranawa, Sigit. 2015. '*Cyberbullying Among Students (Etnometodology Study Involving Students Of Sman 2 Surakarta)*' dalam laporan penelitian Program Studi Pendidikan Sosiologi Antropologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret

- Sholahuddin, Muhammad. 2014. *Lembaga Keuangan Dan Ekonomi Islam*, Yogyakarta: KDT
- Soekanto, Soerjono. 2009. *Sosiologi suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers, 2009
- Sudirman. 2016. *Tesis, Etika Bisnis Komunitas Kiai Pesantren Di Malang*. Surabaya: UIN Sunan Ampel
- Sulayman, Hamdun I. 2015. 'Growth and Sustainability of Islamaic Finance Practice in the Financial System of Tanzania: Challenges and Prospects', *Jurnal Procedia Economics and Finance* .
- Suryabrata, Sumadi . 1990. *Metodologi Penelitian*, Jakarta: CV. Rajawali,
- Tim Penyusun Silsilah K.H. Syarqawi. 1999. *Pendiri Pondok Pesantren Annuqayah Guluk-Guluk Sumenep Madura*, (Guluk-Guluk Sumenep: IPBS
- Tim Penyusun, Satu abad Annuqayah. 2000. *Peran Pendidikan, Politik, Pengembangan Masyarakat* (Sumenep: Pondok Pesantren Annuqayah
- Tim Penyusun. 1987. *Sejarah Pondok Pesantren Annuqayah*.tt: tp
- Tim Penyusun. 2000. Satu Abad Annuqayah: *Peran Pendidikan, Politik, Pengembangan Masyarakat*. Sumenep: Pondok Pesantren Annuqayah
- Usman, Rachmadi. 2001. *Aspek-Aspek Hukum Perbankan Di Indonesia*. PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta
- W.L, Reese. 1980. *Dictionary of Philosophy and Religion: Eastern and Western Thought*
- Wahid. Abdurrahman . 2001. *Menggerakkan Tradisi, Esai-esai Pesantren*. Yogyakarta: LKIS
- Wirosukarto, Amir Hamzah et.al. 1996. *KH. Imam Zarkasyi dari Gontor Merintis Pesantren Modern*. Ponorogo: Gontor Press

www.depag.net.id

- Yaqin, Ainol. 2016. *Tesis, Persepsi Kiai dan Tokoh Nahdlatul Ulama Terhadap Akad dan Produk Qardhul Hasan, Rahn dan Hadiah di Koperasi Simpan Pinjam Pembiayaan Syariah Baitul Maal Wa Tamwil (KSPPS BMT NU) Jawa Timur di Gapura Sumenep*. Malang: Universitas Islam Negri Maulana Malik Ibrahim

Yasmadi. 2002. *Modernisasi Pesantren Kritik Nur Kholis Madjid Dalam Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputra Press

Yunus, Mahmud. 1990. *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta: Hidakarya

Zahid, Moh. 2012. 'Islam Wahidiyah (Ajaran dan Pengamalan Shalawât wahidiyah dalam *Mainstream* Islam Masyarakat Madura', *Jurnal Al-Ihkam*, Vol 7 No 2

Wawancara

A Majdi Tsabit, *Wawancara* (Sumenep pada tanggal 2 September 2018)

Amirul Mukminin, *Wawancara* (12 Oktober 2018)

M. Fayad Zainal Abidin, *Wawancara* (24 Oktober 2018)

Muis, *wawancara* (Sumenep pada tanggal 27 September 2018)

Riyadi, *Wawancara* (Sumenep pada tanggal 7 September 2018)

Sujibto, *Wawancara* (Pondok Pesantren Annuqayah 15 oktober 2018)

Sunandar, *Wawancara* (Sumenep, Kantor UJKS Annuqayah pada tanggal 30 September 2018)

Syamsuni, *Wawancara* (15 Oktober 2018)

DOKUMENTASI

1. Wawancara dengan kepala UJKS Annuqayah



2. Kondisi Kantor UJKS Annuqayah



3. Pengesahan dan kerjasama Pesantren se-Jawa Timur terkait LKS



4. Observasi Kantor Pondok Pesantren Annuqayah



5. Kedai Kanca Kona Kopi salah satu mitra kerjasama UJKS Annuqayah



PEDOMAN WAWANCARA

No	Informan	Konteks
1	Pengurus Pesantren Annuqayah	<ol style="list-style-type: none">1. Sejarah Berdirinya Pesantren2. Profil pesantren3. Lembaga di bawah naungan pesantren
2	Pengasuh pondok pesantren Annuqayah	<ol style="list-style-type: none">1. Kiprah dan keikutsertaan dalam pengembangan UJKS Annuqayah2. Menanamkan nilai-nilai ekonomi Islam kepada santri3. Orientasi UJKS Annuqayah
3	Biro Pengabdian Masyarakat	<ol style="list-style-type: none">1. Peran dan tugasnya2. Bentuk-bentuk layanan terhadap masyarakat
4	Direktur UJKS Annuqayah	<ol style="list-style-type: none">1. Sejarah berdirinya UJKS Annuqayah2. Profil UJKS Annuqayah3. Produk dan landasan hukum operasional UJKS Annuqayah
5	Staff/ Karyawan UJKS Annuqayah	<ol style="list-style-type: none">1. Aplikasi produk2. Kendala dalam operasional produk syariah3. Respon nasabah
6	Alumni Annuqayah	<ol style="list-style-type: none">1. Peran alumni dalam UJKS Annuqayah2. Kontribusi alumni dalam pengembangan UJKS Annuqayah



معهد النقاية الاسلامي

PONDOK PESANTREN ANNUQAYAH

Alamat : Guluk-Guluk Sumenep 69463 Telp. (0328) 823341

Email: pp.annuqayah@gmail.com

PROFIL PONDOK PESANTREN ANNUQAYAH

Nama : Pondok Pesantren Annuqayah, disingkat PPA

Kata “Annuqayah” dalam Bahasa Arab berarti: *kebersihan, kemurnian dan pilihan.*

Nama tersebut diambil dari nama sebuah risalah (kitab kecil) karangan Imam Jalaluddin As-Suyuthi yang memuat ringkasan pengenalan tentang 14 disiplin ilmu yang mencakup ilmu-ilmu agama, ilmu-ilmu arabiyah dan ilmu-ilmu umum yaitu Ilmu Kedokteran dan Ilmu Anatomi.

Dengan penamaan tersebut pendiri atau pengasuh PPA berharap (tafaul) agar santri/peserta didik PPA nanti dapat menguasai ilmu yang luas tidak hanya ilmu-ilmu agama dan ilmu-ilmu arabiyah tetapi juga ilmu-ilmu umum

Nama Badan Hukum : Yayasan Annuqayah W.10-Ds.Um.07.01-02/P.A,Wm.06.03/ PP.03.2/115/SKP/1999

Pendiri : K.H. M. Syarqawi. Beliau berasal dari kota Kudus Jawa Tengah, tepatnya di daerah Sucen, RT 1, RW 1, Kelurahan Kerjasan Kecamatan Kota Kudus, kira-kira 450 meter garis lurus ke arah utara dari makam Sunan Kudus.

Beliau menikah dengan perempuan di wilayah barat Sumenep ini setelah beliau belajar (mondok) di Tanah Suci Makkah al-Mukarramah.

Tahun Berdiri : 1887,

Lokasi : Dusun Guluk-Guluk Tengah, Desa Guluk-Guluk, Kec. Guluk-Guluk, Kab. Sumenep, Jawa Timur

Pimpinan Sekarang : Dewan Masyayikh (yang juga sebagai Dewan Pengasuh/Dewan Pembina Yayasan) dengan personalia:

1. K. H. Abd. Muqsith Idris (Ketua merangkap anggota)
2. K. H. A. Basith AS (anggota)
3. K. H. Busiri Ali Mufi

4. K. H. M. Syafi'ie Anshari
5. K. H. Abd. A'la
6. K. H. A. Hanif Hasan
7. K. Moh. Halimi Ishomuddin
8. K. M. Faizi
9. K. Muhammad Muhsin Amir
10. K. A. Farid Hasan
11. K. H. Moh. Naqib Hasan
12. K. Muhammad Ali Fikri
13. K. H. Ah. Mutam Mukhtar
14. K. A. Khalid Abbasi
15. K. Ubaidillah Tsabit
16. K. Muhammad Husnan
17. K. Abdullah Sajjad

Paham yang dianut : - Aqidah : Ahlus Sunnah wal Jamaah
 - Syariah : Syafi'iyah
 - Akhlaq-Tasawuf : menganut paham Imam Al-Ghozali dan Imam Junaid Al-Baghdadi.

Prinsip Epistemologis : Pada hakikatnya tidak ada dikotomi ilmu menjadi ilmu "umum" dan ilmu "agama", tetapi semua ilmu itu adalah berasal dari Allah SWT.

Visi : Menjadi lembaga pendidikan terkemuka dalam melahirkan generasi *abdullah* yang bertaqwa, *tafaqquh fiddin*, berilmu luas dan menjadi *mundzirul qaum*.

Jumlah total peserta didik : Data siswa/mahasiswa Annuqayah mutakhir (Pembaruan Januari 2018) 9.474, dan jumlah santri yang menetap adalah 6.310.

Kegiatan : 1. Menyelenggarakan pendidikan lewat jalur pendidikan formal dari tingkat TK hingga PT sebagai berikut:

- r. Playgroup
- s. Taman Kanak-Kanak 1 Annuqayah
- t. Taman Kanak-Kanak Al Anwar Annuqayah
- u. MI 1 Annuqayah (Putra). Madrasah ini merupakan satuan pendidikan tertua di Annuqayah - dan mungkin di Madura - berdiri tahun 1933 M.
- v. MI 3 Annuqayah (Putri)
- w. MTs. 1 Annuqayah (Putra). Membuka kelas khusus kurikulum pesantren
- x. MTs. 1 Annuqayah (Putri). Membuka kelas khusus kurikulum pesantren

- y. MTs. 2 Annuqayah (Putra)
- z. MTs. 3 Annuqayah (Putri)
- aa. MA 1 Annuqayah (Putra). Jurusan: IPS dan IPA
- bb. MA 1 Annuqayah (Putri). Jurusan: Keagamaan, IPS, dan IPA
- cc. MA Tahfidh Annuqayah (Putra). Jurusan Keagamaan
- dd. MA 2 Annuqayah (Putra). Jurusan IPS dan IPA
- ee. SMA 1 Annuqayah (Putra). Jurusan IPS dan IPA
- ff. SMA 3 Annuqayah (Putri). Jurusan IPS dan IPA
- gg. SMK Annuqayah (Putra-Putri dengan lokasi yang terpisah). Jurusan: Manajemen Bisnis, Prodi Pemasaran
- hh. Institut Ilmu Keislaman Annuqayah (INSTIKA) (Putra-Putri dengan kampus yang terpisah). Berdiri tahun 1984. Dan sekarang memiliki tiga fakultas.
- Fakultas Tarbiyah* Memiliki beberapa Prodi, antara lain:
1. Pendidikan Agama Islam (PAI),
Terakreditasi B Oleh BAN PT dengan SK. BAN PT Nomor : 192/SK/BAN-PT/Ak-XVIS/IX/2013
 2. Pendidikan Raudlatul Atfal (PGRA),
Terakreditasi BAN PT
 3. Pendidikan Bahasa Arab, (PBA),
Terakreditasi BAN PT
 4. Tadris Bahasa Inggris (Prose Pengajuan Perijinan)
 5. Tadris Matematika (Proses Pengajuan Perijinan).
- Fakultas Syariah* Memiliki 2 Program Studi
1. Prodi Hukum Ekonomi Islam (HES),
Terakreditasi B oleh BAN PT dengan SK. BAN-PT Nomor: 211/BAN-PT/Ak-XVI/S/X/2013
 2. Ekonomi Syariah (AS), Terakreditasi BAN PT
 3. Perbankan Syariah (Proses Pengajuan Perijinan)
- Fakultas Ushuluddin* memiliki 2 Program Studi, antara lain:
1. Ilmu al-Quran dan Tafsir (IQT)
Terakreditasi B dengan SK. BAN PT Nomor: 217/SK/BAN-PT/Ak-XVI/S/X/2013

2. Akhlak Tasawuf/Psikoterapi Islam (AT/PI)
Terakreditasi BAN P

2. Menyelenggarakan madrasah diniyah klasikal dari tingkat Ula hingga Wustha sebanyak 11 satpend (satuan pendidikan).
 3. Menyelenggarakan halqah-halqah/majlis ta'lim non klasikal di masjid dan mushalla-mushalla dengan subyek kitab-kitab tauhid/aqidah, syari'ah/fiqih, akhlak-tasawuf dan qawaidul lughah.
 4. Menyelenggarakan bimbingan qira'atul qur'an secara sorogan kepada para pengasuh, bimbingan qira'atul qur'an *bit-taghanni*, tahfizhul qur'an, bimbingan khusus membaca kitab-kitab turats, bahtsul masail, kursus Bahasa Arab *ashriyyah* (kontemporer), ilmu falak dll.
 5. Menyelenggarakan pendidikan kepanduan, kesenian, jurnalistik, PMR/BSMR, ketrampilan/kewirausahaan, bela diri, dll.
 6. Melakukan pengembangan swadaya masyarakat di bidang ekonomi, kesehatan yang dalam waktu dekat akan mendirikan Klinik sekaligus Rumah Sakit, dan lingkungan hidup yang dilakukan baik secara mandiri oleh PPA maupun bersama mitra LSM-LSM dalam maupun luar negeri.
LSM-LSM yang pernah menjadi mitra PP. Annuqayah:
 - c. Dalam negeri : LP3ES, P3M Jakarta, Bina Desa Jakarta, Bina Swadaya Jakarta, LPTP (Pendiri Bapak Adi Sasono) Jakarta, Dian Desa Yogyakarta, PKBI Jakarta, WALHI Jakarta, Komnas HAM Jakarta, INSIS Yogyakarta, RMI/NU, Yayasan Mandiri Bandung dan Yayasan KEHATI Jakarta
 - d. Luar Negeri : ACFORT Filipina, CIDA Canada, IDEX Amerika Serikat, NOVIP Belanda, USAID Amerika Serikat, AUSAID Australia, Fridrich Nauman Stiftung Jerman, GTZ Jerman
- Penghargaan Tingkat Nasional : Kalpataru 1981, Kategori Penyelamat Lingkungan Hidup